

| | |
|-----------------------|--------------|
| PERPUSTAKAAN FTSP UII | |
| HADIAH/BELE | |
| TGL. TERIMA : | 8 Maret 2007 |
| NO. JUDUL : | 00 2789 |
| NO. INV. : | 5200204001 |
| NO. INTAK : | |

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

PAVILYUN JEPARA

Sarana Promosi dan Edukasi Kerajinan Seni Ukir
Di Yogyakarta

JEPARA PAVILION

Promotion and Education Facilities for Artistic Crafting
in Jogjakarta



AUNUN HAMIMAH

01512163

Pembimbing:

IR. PRIYO PRATIKNO, MT

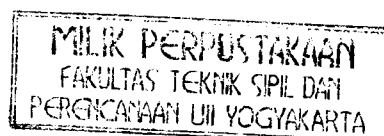
JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2006



LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

PAVILYUN JEPARA

**Sarana Promosi dan Edukasi Kerajinan Seni Ukir
Di Jogjakarta**

**Pola Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa Sebagai
Dasar Pembentukan Tata Ruang**

Disusun Oleh :

AUNUN HAMIMAH

01 512 163

Jogjakarta, Juli 2006

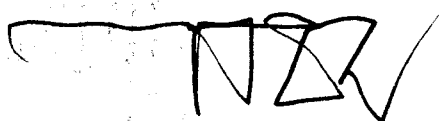
Mengesahkan ,



IR. PRIYO PRATIKNO, MT

Dosen Pembimbing

Mengetahui,



IR. HASTUTI SAPTORINI, MArch

Ketua Jurusan Arsitektur

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sepenuh hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Bapak dan ibu terksih serta kakak tersayang yang tiada henti memberikan dukungan material dan spiritual, do'a, cinta serta kasih sayang yang membuat hidup penulis lebih berarti.

Specially untuk orang – orang yang selalu ada dalam hatiku,
Kang - Nock *(alm)* dan Le' - Tok *(alm)*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbi'l'alam, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul " PAVILYUN JEPARA, Sarana Promosi dan Edukasi Kerajinan Seni Ukir Di Yogyakarta".

Pada kesempatan ini tak lupa kami menyampaikan terima kasih atas segala bimbingan, pengarahan dan bantuan yang telah diberikan kepada kami, baik moril maupun spirituil, selama kami menyelesaikan Tugas Akhir ini, kepada :

1. Ibu Ir. Hastuti saptorini, March selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Priyo Pratikno, MT selaku Dosen Pembimbing telah memberi bimbingan dan saran selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. Arman Yulianto, MUP selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan selama penyusunan Tugas Akhir.
4. Seluruh dosen Teknik Arsitektur atas bimbingannya selama ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mukhery dan Mamy Parsy atas do'a yang tak pernah putus.
6. Mas – masku dan keluarga tercinta, Bunten dan M'Ai, Buntin dan M'Sri, Togix dan M'Alip, Ka2k dan Teh-Euis, Q-man yang selalu ada buat aku serta keponakan – keponakanku.
7. Mbah Kung dan Mbah Uti atas do'a, nasehat, serta bantuannya.

8. Sobat – sobatku, Dian , Vina, Elly, Bali serta Mr. Ucup atas seluruh bantuan dan dukungannya.
9. Teman – teman bimbingan dan studio atas keceriaan dan kerjasamanya, specially my pren Asri.
10. Cewek – cewek 159, Erika dan Julai atas komputernya, M'Insa, M'Vera, M'Ade, Nina, Dewi, M'Ika, M'Ik, Intan, Tuty.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini .

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan ini.

Akhirul kalam, kami berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk tugas akhir berikutnya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jogjakarta, Juli 2006

(Aunun Hamimah)

ABSTRAK

Kota ukir jepara merupakan kota penghasil ukir kayu jati yang sudah dikenal sejak dahulu. Kerajinan ini merupakan seni budaya adiluhung pada awalnya merupakan home industri tapi mampu mendukung perekonomian kota tersebut.

Yogyakarta Sangat terkenal dengan pariwisata, seni dan budaya, pendidikan serta kerajinan yang menjadikan kota yogyakarta selalu ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun manca negara, sehingga yogyakarta menjadi lokasi yang strategis untuk didirikan sebuah Pavilyun Jepara.

Pavilyun Jepara merupakan jendela kota Jepara untuk memperluas promosi di dalam negeri dan mempermudah konsumen mendapat produk ukir yang diinginkan. Masyarakat yang datang selain dapat membeli barang kerajinan juga bisa belajar atau melihat proses pembuatan kerajinan sehingga pengunjung bisa memperoleh pengalaman dan informasi berkaitan dengan seni ukir.

Sistem peruangan dan bentuk rumah tinggal Jawa digunakan sebagai dasar pembentukan tata ruang. Rumah tinggal Jawa mempunyai arti yang luas yaitu daerah, area, ruang, habitat, letak (koordinat), situasi, tempat, stasiun, deposit dan penyimpanan. Masyarakat Jawa menggunakan dan membentuk suasana ruang sesuai dengan makna kegiatan yang diinginkan, dilakukan dengan membedakan ruang melalui mutu, wajah dan bentuk ruang serta perbedaan bahan – bahan yang digunakan untuk membentuk ruang. Seperti pendopo yang mempunyai tingkat keterbukaan yang sangat tinggi pada pavilyun ini dapat digunakan sebagai ruang pameran yang memungkinkan pengunjung melihat langsung produk ukir yang dipamerkan.

Kata Kunci : Pavilyun, Seni Ukir, Promosi, Edukasi, Rumah Jawa

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.1.1. Gambaran Umum..... | 1 |
| 1.1.2. Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Jepara | 2 |
| 1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN..... | 2 |
| 1.3. PERMASALAHAN..... | 3 |
| 1.3.1. Permasalahan Umum..... | 3 |
| 1.3.2. Permasalahan Khusus..... | 3 |
| 1.4. TUJUAN DAN SASARAN..... | 4 |
| 1.4.1. Tujuan..... | 4 |
| 1.4.2. Sasaran..... | 4 |
| 1.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN..... | 4 |
| 1.5.1. Batasan..... | 4 |
| 1.5.2. Lingkup Pembahasan..... | 5 |
| 1.6. METODE PEMBAHASAN..... | 5 |
| 1.6.1. Deskriptif..... | 6 |
| 1.6.2. Analisis..... | 6 |
| 1.6.3. Sintesis..... | 6 |
| 1.7. KEASLIAN PENULISAN..... | 7 |
| 1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN..... | 8 |
| 1.9. KERANGKA POLA PIKIR..... | 9 |

BAB II : TINJAUAN UMUM PAVILYUN JEPARA

| | |
|--|----|
| 2.1. PENGERTIAN JUDUL..... | 10 |
| 2.1.1. Judul Proyek..... | 10 |
| 2.1.2. Pavilyun Jepara..... | 10 |
| 2.1.3. Promosi..... | 10 |
| 2.1.4. Edukasi | 10 |
| 2.1.5. Seni Ukir..... | 10 |
| 2.2. TINJAUAN LOKASI..... | 11 |
| 2.2.1. Tata Guna Lahan..... | 11 |
| 2.2.2. Batas – Batas Site..... | 13 |
| 2.2.3. Potensi Site..... | 13 |
| 2.3. MACAM DAN JENIS UKIRAN JEPARA..... | 14 |
| 2.3.1. Bangunan..... | 14 |
| 2.3.2. Barang Seni..... | 14 |
| 2.3.3. Mebel Furnitur..... | 15 |
| 2.3.4. Barang Kerajinan..... | 15 |
| 2.4. TINJAUAN RUMAH TRADISIONAL JAWA..... | 14 |
| 2.4.1. Karakter Arsitektur Jawa..... | 16 |
| 2.4.2. Spesifikasi Rumah Tradisional Jawa..... | 17 |
| 2.4.3. Ruang Pada Rumah Jawa..... | 18 |
| 2.4.4. Organisasi Ruang Rumah Tradisionall Jawa..... | 19 |
| 2.5. BENTUK KEGIATAN PROMOSI DAN EDUKASI..... | 20 |
| 2.5.1. Bentuk Kegiatan Promosi..... | 20 |
| 2.5.2. Bentuk Kegiatan Edukasi..... | 21 |
| 2.6. KEGIATAN..... | 21 |
| 2.6.1. Kegiatan Utama..... | 21 |
| 2.6.2. Kegiatan Pendukung..... | 22 |
| 2.7. PELAKU KEGIATAN..... | 23 |
| 2.7.1. Pengunjung..... | 23 |
| 2.7.2. Peserta Kursus..... | 23 |
| 2.7.3. Pengrajin..... | 23 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3.5. ANALISA PROTEKSI KEBAKARAN..... | 40 |
| 3.6. PENDEKATAN KONSEP..... | 41 |
| | |
| BAB IV : HASIL RANCANGAN | |
| Situasi..... | 54 |
| Siteplan..... | 55 |
| Denah Lantai 01..... | 57 |
| Area Produksi..... | 58 |
| Area Pendidikan..... | 59 |
| Denah Lantai 02..... | 60 |
| Denah Lantai 03..... | 61 |
| Tampak Bangunan..... | 62 |
| Potongan Bangunan..... | 64 |
| Detail Entrance..... | 65 |
| Detail Sculupture..... | 66 |
| Interior Bangunan..... | 67 |
| Eksterior Bangunan..... | 69 |
| | |
| DAFTAR PUSAKA..... | 70 |
| LAMPIRAN..... | 71 |

5-15-1



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Gambaran Umum

Kota Jepara sangat terkenal sebagai kota ukir karena memang sejak dulu dikenal sebagai daerah penghasil kerajinan ukiran kayu jati. Kota ini dikenal sebagai pusat ukir-ukiran kayu (woodworking) yang berkualitas tinggi, Kerajinan ukir Jepara tidak hanya terkenal ditingkat nasional dan regional tetapi juga internasional. Industri mebel dan kerajinan ukir kayu tetap menjadi perhatian utama untuk mendorong laju pertumbuhan pembangunan dan ekonomi di Jepara selain sektor pariwisata dan pertanian.

Kerajinan seni ukir ini merupakan seni budaya adiluhung masyarakat Jepara. Perkembangan seni budaya ini yang pada awalnya hanya merupakan home industri mampu mendukung perekonomian masyarakat jepara dari hasil kreatifitas keahlian mengukir yang diwariskan secara turun temurun. Hasil karya seni ukir tersebut perlu lebih diperkenalkan tidak hanya didalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Dari gambaran diatas dapat memberikan inspirasi tentang suatu cara pengelolaan yang baik sebagai penghargaan tertinggi terhadap karya seni tradisional. Selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan promosi serta mengembangkan desain sesuai dengan fungsi dan jenis kerajinan ukir – ukiran dengan maksud untuk meningkatkan dan memperluas pemasaran baik lokal maupun internasional. Untuk itu diperlukan suatu fasilitas yang dapat menampung semua aktifitas kesenian tersebut sebagai jalan untuk melestarikan detail detail karya seni ukir tradisional yang disajikan secara modern dalam sebuah wadah "Pavilliu Jepara".

I.1.2. Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Jepara

Kota Jepara merupakan salah satu kota penghasil ukir yang sudah dikenal sejak dahulu kala hingga kota Jepara mendapatkan julukan sebagai Kota Ukir. Pertumbuhan sektor industri kerajinan di Kabupaten Jepara cukup pesat. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jepara. Selama kurun waktu 12 tahun (1993 – 2004) PDRB Kabupaten Jepara mengalami kenaikan 5.97 kali (tahun 1993 = Rp 727.77 milyar) dan secara konstan berkembang 1.58 kali (Tahun 2004 = 4.341.77 milyar).¹

Hasil kerajinan ukir Jepara seperti perabotan, hiasan dinding, kaligrafi, mebel (kursi, meja tempat tidur, buffet dan lemari) terkenal tidak hanya didalam negeri, tetapi juga telah diekspor keluar negeri. Daya tarik produk ini memang tidak hanya terletak pada kehalusan hasil produk, tapi juga tema yang diangkat. Bunga, daun, rumpun bambu, berbagai fauna khas Indonesia serta cerita rakyat seperti Joko Tarub atau kisah pewayangan membuat ukiran Jepara bisa bertahan dan seolah menembus waktu.

I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Mebel ukiran Jepara dari kayu jati mampu bersaing dengan serbuan beragam desain mebel yang simpel dan bahan baku kayu yang relatif murah, namun keberadaan mebel ukiran Jepara masih banyak peminatnya. Jakarta sebagai kota megapolitan adalah salah satu potensi pasar yang bagus untuk saat ini. Kemudian diikuti kota-kota besar lainnya seperti Yogyakarta dan Semarang.

Prospek industri kerajinan ukir kayu khususnya furnitur di Yogyakarta kini makin cerah, hal ini sejalan dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penataan interior. Pangsa pasar di DIY

¹ BPS Kabupaten Jepara, PDRB (Produk Domestic Regional Bruto) Jepara, 2004.

tidak hanya secara nasional namun sudah menjadi incaran konsumen asing.

Faktor yang menjadi pertimbangan perancangan Pavilliun Jepara sebagai sarana promosi dan edukasi di Yogyakarta adalah sebagai jendela kota Jepara dan untuk memperluas promosi di dalam negeri dan mempermudah jangkauan konsumen. Selain itu untuk menarik masyarakat khususnya konsumen yang datang tidak hanya tertarik untuk membeli barang kerajinan tetapi juga tertarik untuk melihat proses pembuatan barang kerajinan tersebut sehingga pengunjung bisa memperoleh pengalaman dan informasi berkaitan dengan produk kerajinan yang ada.

Dengan adanya Pavilliun Jepara ini maka diharapkan dapat mewadahi seluruh kegiatan secara terpadu dan pengunjung juga dapat melihat proses produksi dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi serta dapat menemukan barang – barang yang dikehendaki secara lengkap dalam satu tempat tanpa harus datang ke Jepara.

I.3. PERMASALAHAN

I.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah bangunan Pavilliun Jepara sebagai wadah promosi dan pemasaran, pameran, dan pengembangan wawasan terhadap karya – karya seni ukir yang berada di satu tempat yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

I.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang sebuah bangunan dengan penggunaan pola tata ruang rumah tradisional jawa sebagai dasar pembentukan tata ruang.

I.4. TUJUAN DAN SASARAN

I.4.1. Tujuan

Mewujudkan suatu konsep perancangan bangunan sebagai suatu wadah promosi dan edukasi dengan fasilitas yang lengkap yang mampu memwadahi seluruh kegiatan mulai dari proses pembuatan ukiran sampai pada proses finishing dan memamerkan serta memasarkan produk tersedia dalam satu tempat.

I.4.2. Sasaran

- Menghasilkan konsep suatu fasilitas yang dapat memwadahi kegiatan promosi, informasi dan edukasi serta pemasaran produk ukir jepara yang berlokasi di Yogyakarta yang diwujudkan dalam bentuk Pavilliun Jepara.
- Menciptakan konsep tata ruang dengan mengadaptasi pola tata ruang rumah tradisional Jawa sebagai dasar perancangan.
- konsumen dapat dengan mudah menemukan sebuah showroom dan workshop kerajinan yang dapat memwadahi seluruh kegiatan serta menyediakan produk yang lengkap tanpa harus berpindah-pindah tempat dengan lokasi yang mudah dijangkau.

I.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.1. Batasan

Pembahasan dibatasi pada masalah bagaimana menciptakan bentuk bangunan untuk mewujudkan suatu wadah pembinaan, promosi dan pemasaran produk ukir Jepara dengan konsep tata ruang dengan mengadaptasi sistem peruangan tradisional jawa sebagai dasar perancangan, dan kemudahan pengunjung untuk mengenal dan mendapatkan produk ukir Jepara tanpa harus datang langsung ke Jepara.

I.5.2. Lingkup Pembahasan

a. Pembahasan Arsitektural

- Penampilan fisik bangunan (penampilan ruang luar dan penataan ruang dalam) karena merupakan bangunan komersial maka penampilan fasade bangunan harus diperhatikan untuk menarik para pengunjung yang melewati bangunan ini.
- Pembahasan tentang macam kegiatan, perilaku pengguna dan tuntutan kebutuhan peruangan yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, dan sirkulasi atau aksesibilitas bagi pengguna.
- Penzoningan dan sirkulasi dalam site.

b. Pembahasan Non Arsitektural

- Pembahasan kegiatan pengunjung apada kegiatan promosi dan pelatihan.
- Pembahasan karakter macam – macam kerajinan ukir jepara di pasaran.

I.6. METODE PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan metode-metode :

I.6.1. Deskriptif

Metode ini digunakan dalam upaya mengungkapkan potensi dan permasalahan dari kasus yang diangkat dengan jalan :

a. Studi Lapangan

Yaitu mencari data-data dan gambar yang mencakup kegiatan produksi, promosi, dan pemasaran. Kemudian melakukan survey ke beberapa tempat yang sejenis. Selain itu juga

mengamati perilaku pengguna dan aktivitasnya serta mengamati kondisi fisik bangunan. Dari kegiatan survey dan studi literatur ini akan didapatkan hasil mengenai pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan, fungsi ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang dan hubungan ruang dari Pavilliun Jepara ini.

b. Study Literatur

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang mendukung baik yang bersifat arsitektural maupun aspek pendukung diluar hal tersebut. Dengan demikian akan didapatkan karakteristik umum bangunan yang kemudian akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

1.6.2. Analisis

Analisis dilakukan dengan menguraikan masalah terhadap komponen-komponennya. Adapun analisis yang hendak dilakukan adalah:

- a. Mempelajari data-data yang telah didapatkan dalam mencari data,
- b. Menganalisis permasalahan dalam rumah tradisional jawa berdasarkan fungsi, kriteria bentuk dan fasad bangunan.
- c. Menganalisis permasalahan tata ruang dalam berdasarkan kriteria fungsi, kebutuhan ruang, dimensi ruang, organisasi ruang, lay out ruang, dan sirkulasi,
- d. Menentukan langkah dan alternatif pemecahan masalah.

1.6.3. Sintesis

Sintesis yang dilakukan berupa penyusunan konsep perancangan yang terdiri dari :

- e. Konsep ruang dalam,
- f. Konsep penampilan bangunan (bentuk, fasad, entrance),
- g. Konsep sirkulasi,

- h. Konsep struktur bangunan,
- b. Konsep utilitas bangunan (jaringan listrik, jaringan air bersih, Jaringan air kotor, Fire protection, sistem penghawaan, sistem pencahayaan)

I.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari kesamaan judul dan isi, sehingga ada perbedaan yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang dibahas. Tugas akhir yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Judul : Gallery Batik di Pekalongan
Penulis : Dewi Yulianie
Penekana : untuk meningkatkan promosi batik
2. Judul : Pusat promosi furniture di Yogyakarta
Penulis : Dwi Yunanto
Penekana : karakter atraktif, informatif, dan rekreatif sebagai faktor penentu perancangan ruang promosi (interior) dan penampilan bangunan (eksterior).
3. Judul : Pusat Pendidikan Pelatihan dan Pemasaran Industri Kerajinan Ukir di Jepara JawaTengah.
Penulis : Irma Novel S
Penekana : Faktor kenyamanan dan keefektifan penggunaan ruang yang mendukung produktifitas dan kelancaran kerja.

I.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Perancangan ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAGIAN I : PENDAHULUAN

Berisi tentang: latar belakang, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulis, sistematika pembahasan serta kerangka pola pikir.

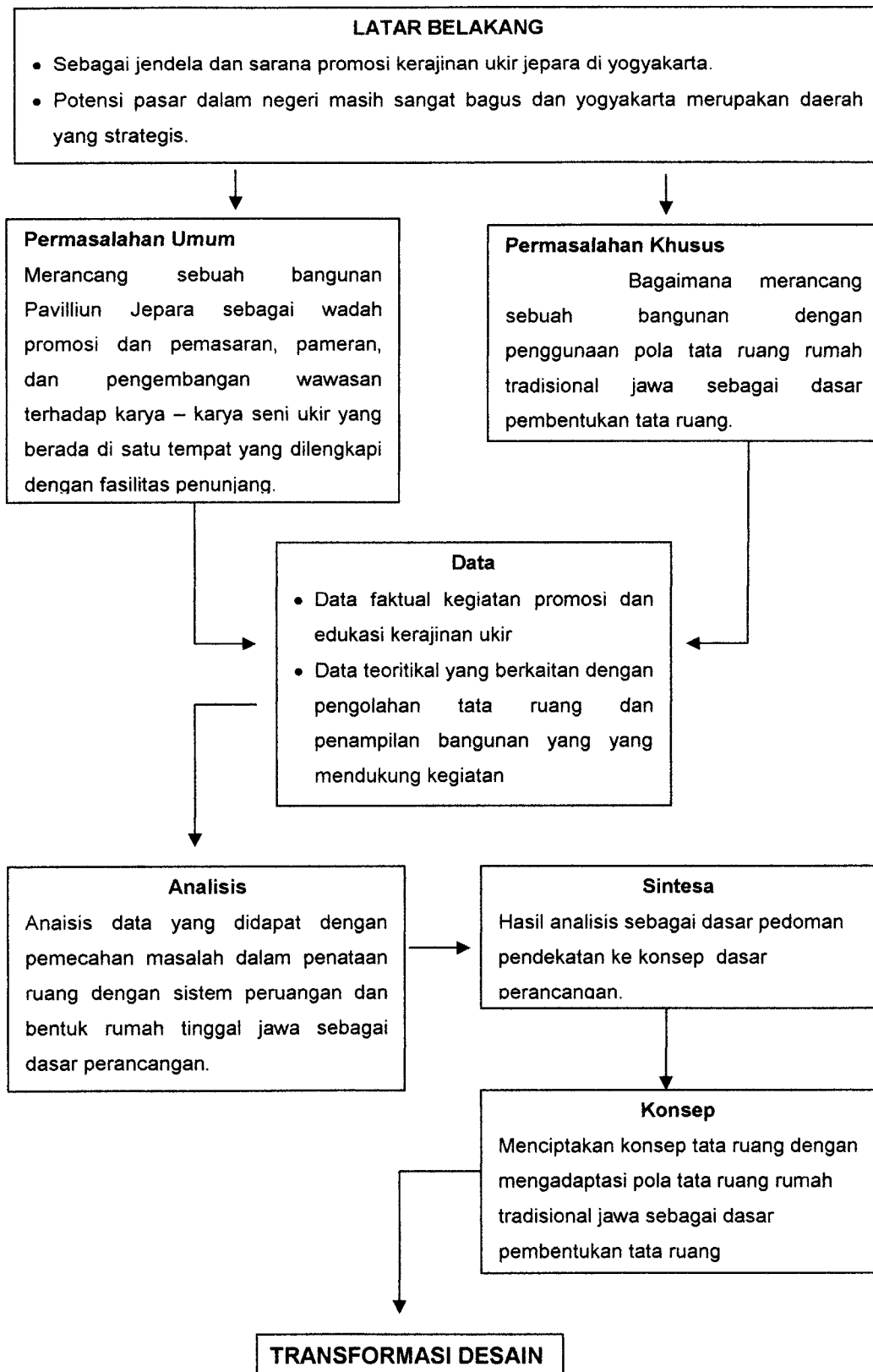
BAGIAN II: TINJAUAN UMUM PAVILLIUN JEPARA

Berisi tentang pengertian judul, tinjauan lokasi, macam dan jenis ukiran jepara, tinjauan rumah tradisional jawa, bentuk kegiatan promosi dan edukasi, , lingkup kegiatan, pelaku kegiatan dan pola kegiatan, kajian interior, kajian eksterior, persyaratan standar ruang pameran dan promosi, studi kasus.

BAGIAN III : ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP

Berisi tentang analisa perancangan, analisa tata ruang dalam, analisa penampilan bangunan, analisa standar ruang pameran dan promosi, analisa proteksi kebakaran, konsep gubhan masa, zoning, plotting, orientasi, sirkulasi ruang luar, sirkulasi ruang dalam,

I.9. KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN UMUM PAVILLIUN JEPARA

II.1. PENGERTIAN JUDUL

II.1.1. Judul Proyek

Pavilliun Jepara Sarana Promosi dan Edukasi Kerajinan Seni Ukir Di Yogyakarta.

II.1.2. Pavilliun Jepara

Sebuah wadah yang menampung kegiatan informasi, promosi dan edukasi tentang seni kerajinan ukiran jepara yang dikomunikasikan kepada masyarakat dalam bentuk media yang bersifat rekreatif dengan mengambil lokasi diluar kota Jepara yaitu di Yogyakarta.

II.1.3. Promosi

Suatu usaha perusahaan untuk memberitahukan, membujuk, meningkatkan konsumen tentang perusahaan, produk, atau idenya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

II.1.4. Edukasi

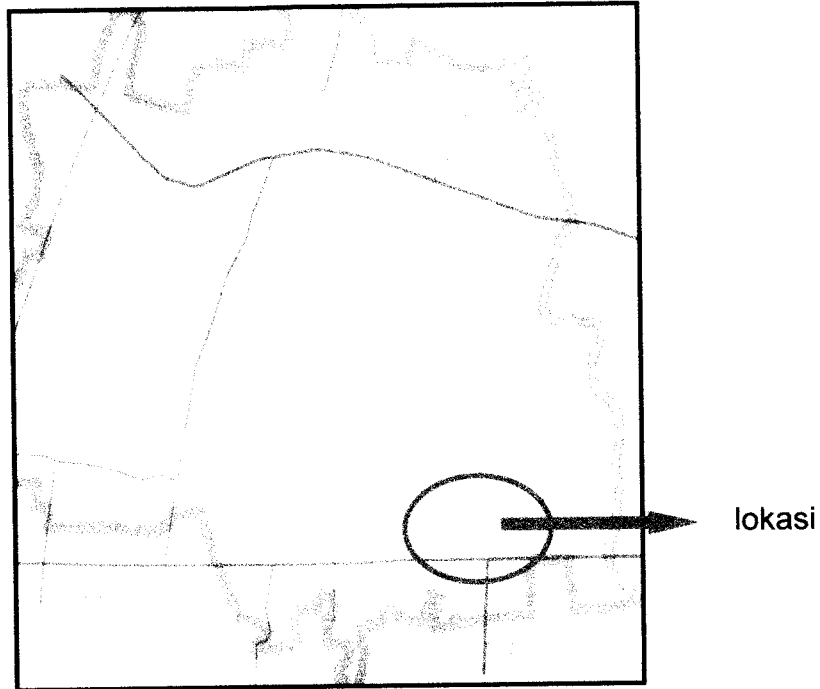
Proses pembiasaan dari suatu sistem kegiatan yang berhubungan dengan tingkat ketrampilan seseorang pada suatu jenis kegiatan sehingga mampu menerapkan teori – teori kedalam kondisi yang nyata atau riil.

II.1.5. Seni Ukir

Hasil karya seni seseorang yang dituangkan kedalam suatu bahan dengan cara membuat curuk atau menggores dengan motif tertentu dan hasilnya dapat di gunakan oleh orang lain.

II.2. TINJAUAN LOKASI

II.2.1. Tata Guna Lahan



Gambar 2.1 : Peta lokasi

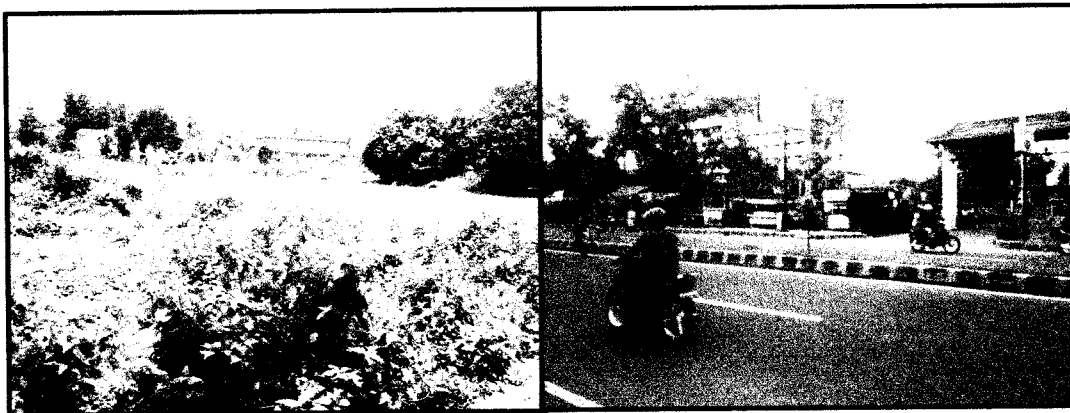
Sumber : Bappeda Sleman

Lokasi site yang berada di Jl.Laksda Adisutjipto ini masuk dalam pengembangan Kawasan Janti Utara Timur. Berdasar Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Sleman dan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Depok, kawasan ini akan dikembangkan sebagai intensifikasi kegiatan perkantoran, pendidikan tinggi, perdagangan primer dan perdagangan skunder, intensifikasi dan ekstensifikasi pemukiman, dan upaya penyediaan area hijau sebagai penyeimbang lingkungan hidup dan lingkungan binaanya, khususnya berkaitan dengan keberadaan landas pacu dan kompleks bandara Adisucipto.

Sejalan dengan arahan struktur tata ruang kawasan dan kabupaten sleman, status kawasan adalah penyangga alam dan budaya sehingga arahan pembentukan citra bangunan diarahkan pada upaya pelestarian dan pengembangan kegiatan yang berkarakter khas dan mampu mewakili DIY dengan penekanan pada pola tata ruang dalam bangunan. Perdagangan dengan ciri primer akan diarahkan sepanjang luas jalan adisucipto seperti rumah makan dealer motor dan mobil, toko mebel, komputer, bahan bangunan, ruko, dan SPBU.

Dari hal – hal tersebut diatas maka kawasan ini cocok sebagai lokasi perancangan Pavilliun Jepara sesuai dengan rencana pengembangan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan regional sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Depok Tahun 2001-2001.

Luas site $\pm 11.000 \text{ m}^2$ dengan status lahan kosong . Site ini sangat potensial karena berada di jalan akses ke kota Jogja sehingga diharapkan dapat menangkap wisatawan yang datang ke Jogja dari arah timur yaitu Solo dan Bandara Adisutjipto . Arahan guna lahan pada kawasan ini adalah perdagangan regional dan grosir, sehingga bangunan Pavilliun Jepara yang akan direncanakan telah sesuai dengan peraturan daerah Sleman.



Gambar 2.2 : Foto Site

Sumber : Dokumen

II.2.2. Batas – Batas Site

Sebelah utara : Akademi Pariwisata Ambarukmo

Sebelah Timur : Sawah

Sebelah Selatan : Hotel Srikandi, Hotel Pakumas

Sebelah Barat : Hotel Ambarukmo

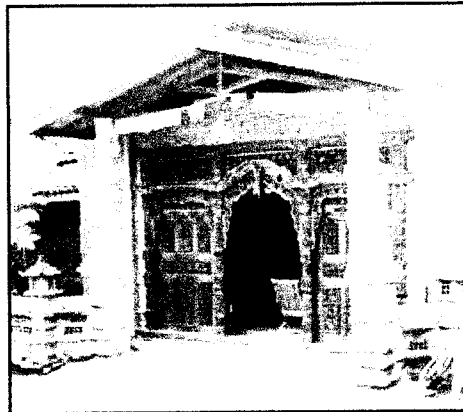
II.2.3. Potensi Site

- A. Strategis karena terletak di jalan Laksda Adisutjipto yang merupakan pintu gerbang kota Jogja dari arah Solo dan bandara Adisutjipto.
- B. Harga tanah lebih ekonomis karena merupakan lahan kosong sehingga memudahkan pembebasan tanah.
- C. Lingkungan sekitar site mempunyai aktivitas yang tinggi karena berdekatan dengan hotel serta pertokoan yang berjajar disepanjang jalan.
- D. Infrastruktur dan utilitas sudah memadai seperti adanya jaringan listrik, telepon, air bersih serta saluran pembuangan air kotor,
- E. Memiliki beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pada rancangan, seperti adanya jalan disamping lokasi site yang nantinya dapat dijadikan sebagai alternatif pada sirkulasi akses bangunan untuk menghindari kemacetan.

II.3. MACAM DAN JENIS UKIRAN JEPARA

II.3.1. Bangunan

Merupakan produk ukiran yang merupakan elemen dari bangunan seperti, gebyok untuk eksterior, daun pintu, gapura/ gerbang.



Gambar 2.3 : Pintu ukir

Sumber : Internet

II.3.2. Barang – Barang Seni

merupakan barang seni yang dibuat hanay ada satu dengan desai sesuai ekspresi seni pengrajin seperti patung kayu, relief, gebyok ukir kaligrafi.

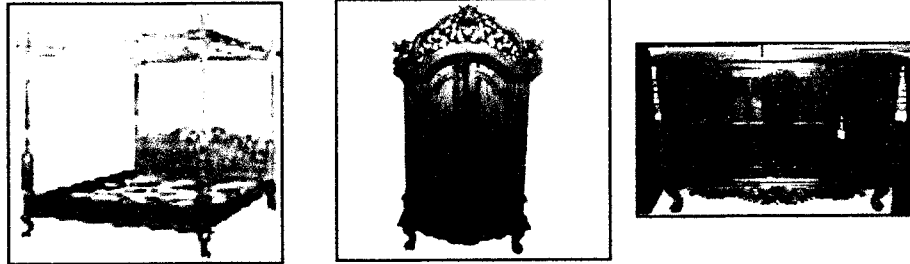


Gambar 2.4 : Patung Kayu

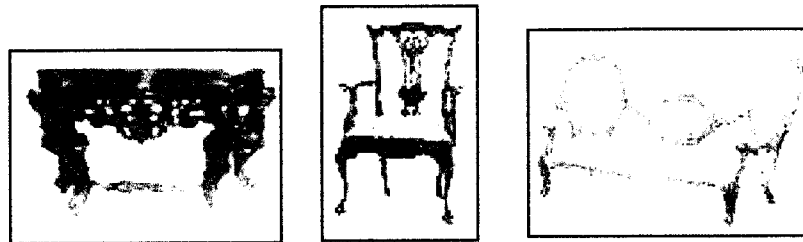
Sumber : Dokumen

II.3..3. Mebel atau Furnitur

Ada beberapa jenis mebel atau furnitur produksi jepara, antara lain : meja, kursi, lemari pakaian, lemari display, buffet, kaca rias, cermin, atau tempat tidur, nakas.



Contoh Tempat Tidur, Lemari dan Buffet



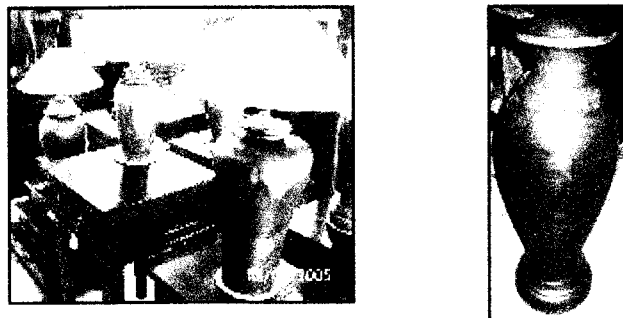
Contoh Meja dan Kursi

Gambar 2.5 : Mebel

Sumber : Internet

II.3..4. Barang Kerajinan

Berupa barang – barang untuk hiasan atau pajangan yang berupa, kaligrafi, miniatur kendaraan, jam, guci kayu, kotak perhiasan, lampu dst.



Gambar 2.6 : Lampu & Guci

Sumber : Dokumen

II.4. TINJAUAN RUMAH TRADISIONAL JAWA

Rumah atau omah bagi masyarakat Jawa dapat menggambarkan status dan dapat mencerminkan kehidupan penghuninya. Rumah mempunyai arti yang cukup luas dan rumit yaitu bangunan gedung yang merupakan suatu *area* pada suatu *titik* didalam *daerah* tertentu, dalam bentuk sebuah *ruang* yang sangat terbatas *ukurannya*, yang digunakan untuk *berhenti* sambil *meninjau kembali* keadaan masa lampau dan *keadaan sekarang*, dengan tidak mengabaikan kegiatan berikut agar tidak ketinggalan jaman, yang sekaligus juga dapat dimanfaatkan untuk menghimpun kembali *perbendaharaan* dalam arti kata luas, yang dimanfaatkan untuk kehidupan keluarga ².

Arsitektur Jawa diatur sesuai dengan susunan tubuh manusia yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kepala (atap), badan (kolo dan dinding; serta khaki umpak). Dalam tata ruang dan rencana tapak juga terdapat urutan serupa yaitu : Pendapa, Dalem dan Gandhok.

II.4.1. Karakter Arsitektur Jawa ³

- A. Tata letak bangunan berorientasi pada arah utara-selatan sebagai perwujudan keseimbangan dan pensejajaran unsur mikrokosmos dan makrokosmos.
- B. Bentuk atap yang digunakan merupakan bentuk atap tradisional yaitu atap joglo dan limasan.
- C. Pendopo merupakan ruang yang penting untuk bermusyawarah maupun untuk kegiatan berkumpul lainnya.
- D. Pengaturan tata ruang didasarkan pada tingkatan sakral - tidak sakral / privat – publik.

² Arya Ronald, Ciri – Ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa, UAJY, Yogyakarta, 1997.

³ Josef Prijotomo, Kembara Kawruh Arsitektur Jawa, Wastu Lanas Grafika, Surabaya, 2004

- E. Penggunaan Ornamentasi merupakan ujud simbolisasi dari kepercayaan dan budaya setempat.

II.4.2. Spesifikasi Rumah Tradisional Jawa.

Beberapa konsep dasar yang selalu melekat pada proyek pembangunan fisik, antara lain 4:

- A. Pola gubahan masa kompak sebagai manifestasi dari ungkapan *Golong Gilig*.
- B. Penampilan bangunan dengan cara menonjolkan relung-relung/lubang cekungan sebagai manifestasi dari ungkapan *manunggaling kawulan lan Gusti* dalam aspek integrasi spasial/integrasi lingkungan.
- C. Gubahan lansekap dengan suasana kultural yang ter kategorisasi kan antara zona publik, semi publik, semi privat dan privat dengan ada perbedaan berdasarkan intensitas kegiatan ritual keadatan sebagai manifestasi dari *manunggaling kawulan lan Gusti* dalam aspek sosio-kultural Kejawen.
- D. Pola jarak antar bangunan dengan memasukkan suasana kultural -hirarkhis Jawa, membedakan jarak psikologis manusia/masyarakat berdasar prinsip yang terungkap dalam *semat, kemat, pangkat dan drajat*.
- E. Pola pemisahan ruang jelas antara *public spatial* dan *private spatial* dengan menempatkan pagar dan regol sebagai manifestasi ungkapan *manunggaling kawula lan Gusti* dalam aspek kosmologis membedakan antara *jagad cilik* dan *jagat gedhe* dan memperhatikan pada keseimbangan kosmologis terungkap dalam *keblat papat, lima pancer*

4 Arya Ronald, Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Juli 2005

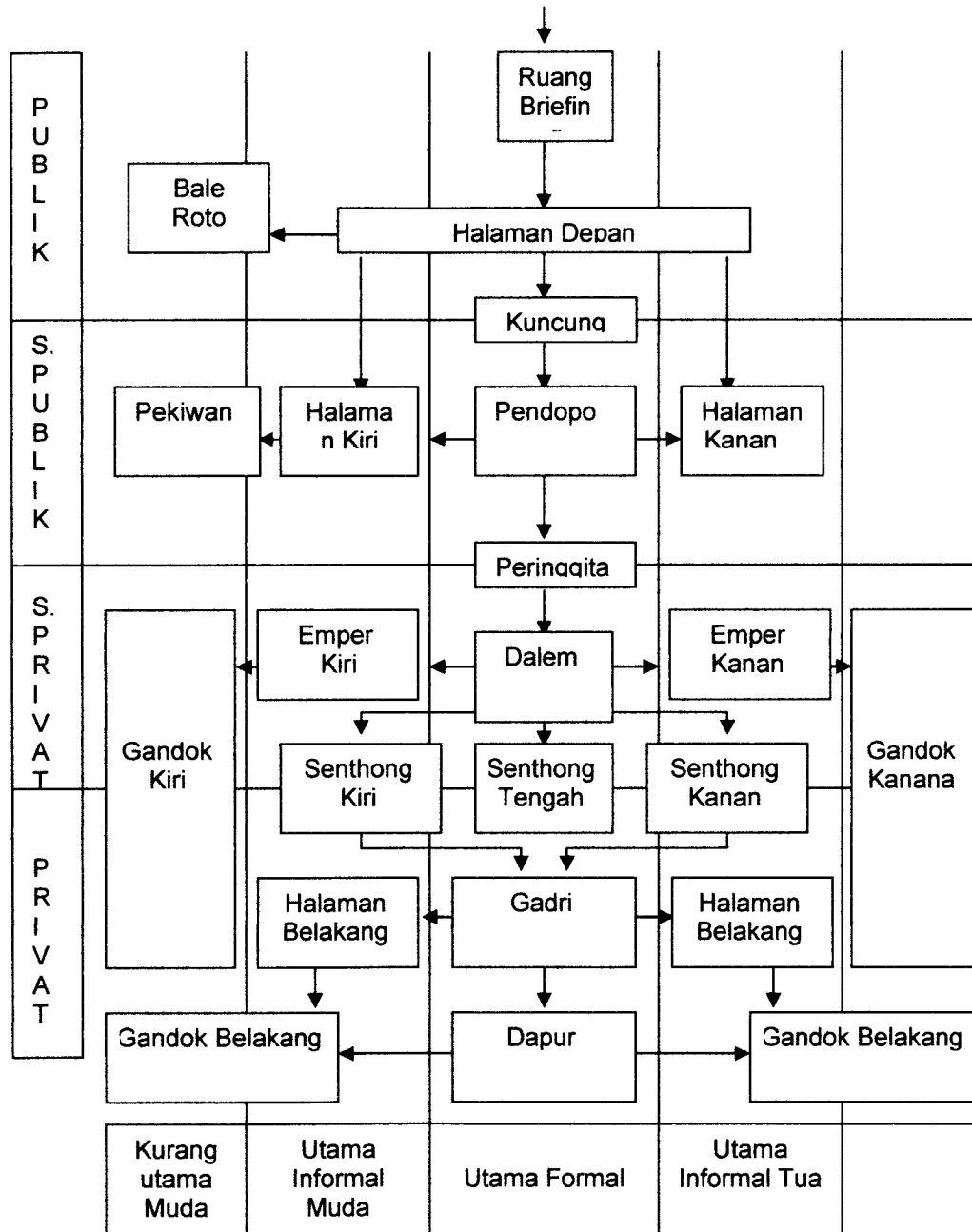
II.4.3. Ruang pada Rumah Jawa

Untuk dapat membentuk suasana ruang sesuai dengan makna kegiatan yang diinginkan dilakukan dengan membedakan antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya melalui mutu, wajah dan bentuk ruang serta perbedaan bahan – bahan yang digunakan untuk membentuk ruang. Ruang – ruang yang terdapat pada rumah Jawa dalam kaitannya dengan fungsi yaitu :

- A. **Ndalem** merupakan ruang yang dipergunakan untuk berhenti atau ruang untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperuntukkan bagi kalangan sendiri yang terletak pada bagian tengah bangunan.
- B. **Pendopo** merupakan ruangan setengah umum untuk menerima tamu yang dapat menunjukkan status atau wibawa pemilik rumah. Ruang ini mempunyai tingkat keterbukaan yang sangat tinggi. Ruang terbentuk dari adanya jajaran kolom yang menyangga atap joglo.
- C. **Gandok** (dibagian samping rumah induk) atau **Emper** (menjadi satu dengan rumah induk) merupakan ruang kerja yang dapat memberikan keleluasaan. Ruang ini dapat berubah fungsi sesuai dengan kebutuhan penghuni.
- D. **Senthong** merupakan ruang untuk menghabiskan waktu luang dalam batas – batas kegiatan yang bermanfaat atau untuk kamar tidur.
- E. **Emperan** merupakan ruangan untuk bekerja para wanita seperti menjahit, menyulam atau membuat kerajinan.
- F. **Dapur** atau **Pawon** merupakan ruang memasak atau meramu obat sebagai pendukung kerja atau semangit kerja.
- G. **Gadri** (belakang) atau **Lambung** (depan) merupakan ruangan untuk penyimpanan barang.
- H. **Senthong tengah** merupakan ruang untuk penyimpanan barang – barang pusaka.

- I. **Patehan** merupakan tempat untuk menyiapkan minuman.
- J. **Regol** merupakan pintu gerbang atau tempat untuk menyambut tamu sekaligus untuk menjaga baguna.

II.4.4. Organisasi Ruang Rumah Tradisional Jawa 5



5 Arya Ronald, Ciri – Ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa, UAJY, Yogyakarta, 1997.

II.5. BENTUK KEGIATAN PROMOSI DAN EDUKASI

II.5.1. Bentuk Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi yang berupa pameran dapat dibedakan menjadi dua bagian Yaitu:

- A. Kegiatan promosi berdasarkan waktu penyelenggaraan.⁶
 1. Pameran temporer : pameran yang dilakukan sementara waktu biasanya berlangsung dengan waktu 3-7 hari.
 2. Pameran berkala : pameran yang waktu pelaksanaan terjadwal dan berkelanjutan untuk setiap bulan, semester atau tahun.
 3. Pameran tetap : pameran yang dilaksanakan setiap hari.

Dari bentuk kegiatan promosi diatas maka bentuk promosi yang digunakan pada Pavilliun Jepara ini adalah pameran berkala dan pameran tetap, karena disini akan dilakukan pameran tetap yang dilakukan secara rutin setiap hari serta pameran yang dilakukan secara berkala untuk penyelenggaraan event tertentu misalnya pameran produk baru atau hasil karya ukiran dari para peserta kursus.

- B. Kegiatan promosi berdasarkan jenis barang. ⁷
 1. Pameran umum : memamerkan segala jenis produk.
 2. Pameran tunggal : memamerkan satu macam jenis produk.
 3. Pameran Khusus : pameran yang hanya memamerkan barang tertentu pada tempat khusus.

Dari jenis pameran ini maka yang digunakan pada Pavilliun Jepara ini adalah pameran umum, karena pada pavilliun ini akan memamerkan segala macam produk ukiran jepara.

⁶ Rahmansyah, Gedung Pameran Furnitur di Semarang / UII / 1996.
⁷ kanwil Deperindag DIY, Info Bisnis Mei 1994 / 1995.

II.5.2. Bentuk Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi merupakan kegiatan belajar yang berupa kegiatan antara lain:

- A. Kegiatan belajar dengan memberi pemahaman yang lebih mendalam dan menarik tentang hal ihwal yang berkaitan dengan koleksi yang dipamerkan melalui diskusi dan pengisahan.
- B. Program belajar dengan mengajak peserta untuk melakukan aktivitas yang lebih intensif melalui simulasi untuk mencoba membuat kerajinan ukir atau bersifat produktif, dengan mencoba membuat sesuatu yang terkait dengan koleksi yang dimiliki.

II.6. KEGIATAN

II.6.1. Kegiatan Utama

A. Kegiatan Promosi

Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk ukiran kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pameran. Dalam kegiatan promosi ini selain dilakukan kegiatan jual beli, pengunjung juga bisa memperoleh pengalaman dan informasi tentang cara pembuatan ukiran melalui kegiatan peragaan atau dengan cara memperlihatkan proses pembuatan ukiran.

B. Kegiatan Perdagangan

Kegiatan transaksi yang dilakukan pengunjung dengan cara membeli langsung atau memesan barang sesuai dengan barang yang dipamerkan.

C. Kegiatan Edukasi

Aktivitas belajar dengan mengajak pengunjung untuk berperan aktif untuk mempelajari dan mencoba membuat kerajinan ukir yang sederhana. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian

pengarahan secara singkat yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek.

D. Kegiatan Produksi

Merupakan proses pengerjaan ukiran mulai dari bahan baku sampai menjadi produk ukiran (mebel furnitur, barang kerajinan, relief, kaligrafi, dst) melalui tahap pembelahan, pengeringan, pemotongan, pengukiran, sampai dengan proses finishing.

II.6.2. Kegiatan Pendukung

A. Kegiatan Pelayanan Informasi

Kegiatan yang berupaya untuk memberikan pelayanan informasi bagi kepentingan pengunjung baik secara personal maupun melalui digital.

B. Kegiatan Administrasi & Operasional

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan bangunan. Terdiri atas; pemimpin bangunan serta wakil, sekretaris, staf administrasi dan pemasaran, staf lay out kreatif

C. Kegiatan Restoran.

Merupakan kegiatan pendukung yang memberikan kemudahan penyediaan makanan dan minuman bagi pelaku kegiatan, sehingga tidak perlu keluar dari lokasi gedung. Kegiatan ini dibedakan menjadi dua yaitu kantin yang disediakan untuk karyawan serta kafe untuk pengunjung yang juga dilengkapi dengan mini market.

D. Kegiatan pengendalian keamanan.

Kegiatan ini dilakukan didalam bangunan maupun diluar bangunan.

E. Kegiatan perawatan bangunan

II.7. PELAKU KEGIATAN

II.7.1. Pengunjung.

Tamu yang secara khusus datang ke pusat kerajinan untuk mencari furniture atau barang kerajinan yang di inginkan ataupun yang hanya sekedar melihat – lihat proses pembuatan atau hasil produk ukiran.

II.7.2. Peserta Kursus.

Pengunjung yang sengaja datang pada saat yang telah ditentukan untuk mengikuti pelatihan.

II.7.3. Pengrajin.

Para pekerja terlatih yang membuat kerajinan ukir - ukiran atau menampilkan keahliannya kepada pengunjung dalam membuat ukiran, sehingga pengunjung bisa mengetahui prose pembuatan ukiran dari bahan baku hingga produk selesai dikerjakan.

II.7.4. Staf Administrasi dan Operasional

Karyawan yang bertugas melakukan kegiatan pencatatan terhadap hal-hal administrasi yang ada hubungannya dengan tata usaha, pengarsipan & dokumentasi,

II.7.5. Team Ahli Seni Ukir.

Tim ahli yang membuat desain ukiran.

II.7.6. Staf Pengajar

Tim pengajar yang mengajarkan ketrampilan kepada peserta kursus.

II.7.7. Staf lay out kreatif

Yaitu karyawan yang bertugas menata layout barang - barang yang dipamerkan.

II.7.8. Karyawan kafe

A. Koki masak

Yaitu karyawan yang bertugas meramu masakan dari bahan menjadi menu masakan siap saji.

B. Pramusaji kafe

Yaitu karyawan yang bertugas menghadirkan menu masakan siap saji yang telah dimasak oleh koki,

C. Bartender

Yaitu karyawan yang bertugas meramu menu minuman yang dipesan konsumen di kafe.

D. Kasir

Yaitu karyawan yang bertugas melayani konsumen dalam melakukan kegiatan transaksi yang berlangsung.

II.7.9. Cleaning service

Yaitu karyawan yang bertugas melakukan kegiatan pembersihan di seluruh lingkungan,

II.7.10. Security

Yaitu karyawan yang bertugas melakukan kegiatan keamanan & ketertiban di seluruh lingkungan baik didalam bangunan maupun diluar bangunan,

II.8. TATA RUANG DALAM (INTERIOR)

Ruang merupakan wadah kegiatan atau tempat obyek dengan pembatas yang jelas untuk membedakan antara ruang dalam dan ruang luar. Tata ruang dalam merupakan bagian dari perancangan yang dipengaruhi oleh kegiatan dan tingkah laku manusia serta lingkungan. Aspek-aspek yang mempengaruhi ruang antara lain lantai, dinding, langit-langit, hiasan, penghawaan, pencahayaan.

II.9. PENAMPILAN BANGUNAN (EKSTERIOR)

Penampilan bangunan merupakan bentuk bangunan yang dapat dikenali melalui ciri visual dan pembentuk citra bangunan yang mempunyai peranan cukup besar. Aspek-aspek yang mempengaruhi bangunan antara lain bentuk bangunan, fasad bangunan, bahan material bangunan, warna dan tekstur.

II.10. PERSYARATAN STANDART RUANG PAMER DAN PROMOSI

II.10.1.Sirkulasi

Dalam ruang pameran dan promosi, sirkulasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Berdasarkan fungsinya, sirkulasi dibedakan menjadi 3 bagian :

- A. Sirkulasi Pengunjung
Sirkulasi pengunjung yang mengunjungi pameran.
- B. Sirkulasi Barang
Berorientasi pada kelancaran pergerakan barang
- C. Sirkulasi pengelola
Sirkulasi untuk para pengelola yang bertujuan untuk menunjang kegiatan kerja para pengelola.

8 Ernest neufert, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga. 1996.

Kebutuhan sirkulasi berdasarkan arah pergerakan dibedakan menjadi dua ⁹ :

A. Sirkulasi Horizontal

Sirkulasi yang menghubungkan antar ruang yang berbeda dalam satu lantai berupa selasar atau koridor.

B. Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi yang menghubungkan antar ruang yang berbeda ketinggian / lantai yang berupa tangga, eskalator atau lift

II.101.2.Pengkondisian Udara

A. Pengkondisian Udara pada Ruang Umum

Meliputi pengkondisian udara pada ruang pendukung, ruang produksi atau ruang – ruang diluar ruang pameran. Untuk mempertahankan suhu dalam ruang maka diperlukan sistem sirkulasi udara agar terjadi pergantian udara berupa bukaan atau air conditioner (AC) sehingga suhu ruang dapat terkontrol sesuai kebutuhan.

B. Pengkondisian Udara pada Ruang Pamer

Pada ruang pameran, suhu dan kelembaban udara disesuaikan dengan jenis bahan dan produk yang dipamerkan.

II.10.3.Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan dibedakan menjadi 3:

A. Pencahayaan Alami

Berasal dari sinar matahari yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan atau bidang transparan.

B. Pencahayaan buatan ¹⁰

Berasal dari lampu yang menggunakan energi listrik. Pencahayaan buatan tidak hanya berfungsi sebagai

⁹ Ernest neufert, Data Arsitek Jilid 2I, Erlangga. 1996.

¹⁰ Serial rumah edisi lighting.

penerangan tetapi juga sebagai elemen dekorasi yang dapat menonjolkan sisi keindahan obyek dan menciptakan suasana tertentu pada ruang. Pencahayaan buatan dapat dibedakan :

- General Lighting.
Pencahayaan yang merata keseluruh ruang tanpa efek pencahayaan yang bersifat lokal atau khusus.
- Down Light.
Sistem pencahayaan dengan arah sinar mengarah ke bawah.
- Up Light.
Sistem pencahayaan dengan arah sinar mengarah ke atas. Sistem pencahayaan ini biasa diaplikasikan untuk eksterior bangunan.
- Spot Light.
Sistem pencahayaan yang mengarah pada satu titik.

C. Pencahayaan Kombinasi

Merupakan pencahayaan gabungan antara pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan ini digunakan untuk saling melengkapi kebutuhan penerangan pada suatu ruang.

II.10.4.Sistem Proteksi Kebakaran.

Karena merupakan bangunan umum yang memamerkan produk dari bahan yang mudah terbakar maka bangunan ini memerlukan sistim proteksi kebakaran dengan menggunakan bahan pemadam kebakaran yang tepat. Sistem detector (alarm smoke, heat detector, flame detector) dibutuhkan untuk mendeteksi secara dini tanda – tanda kebakaran. Selain itu juga evakuasi pengguna bangunan melalui melalui tangga darurat.

II.10.5. Sistem Jaringan Utilitas

Untuk menunjang fungsi bangunan maka diperlukan sistem jaringan utilitas seperti :

- A. Sistem Power Supply untuk kebutuhan elektrikal.
- B. Sistem Sanitasi untuk jaringan pemipaan air bersih dan air limbah.
- C. Sistem Drainasi untuk jaringan air diluar bangunan.

II.11. STUDI KASUS

II.11.1. PT. Vat Indo Sain Intidaya.



Gambar 2.7 : Kantor dan Showroom 1

Sumber : Dokumen



Gambar 2.7 : Showroom 2 dan Showroom 6

Sumber : Dokumen

PT. Vat Indo Sain Intidaya yang lebih dikenal dengan Visi Furnitur ini terletak di Jl. Tentara Palagan km. 8, Mudal, Ngeglik, Sleman. Lokasi bangunan ini kurang strategis karena berlokasi di perkampungan yang sebagian besar lingkungan sekitar masih berupa area persawahan dan rumah penduduk. Bangunan ini terdiri dari deri 7 masa bangunan dan memiliki 7 showroom yang berderet untuk memamerkan berbagai macam produk furnitur dari bahan kayu jati. Kondisi ruang pameran pada siang hari gelap karena menggunakan system pencahayaan alami melalui bukaan yang sangat minim.

II.11.2. Galeri Saptohoedojo Yogyakarta

Lokasi galeri ini sangat strategis yaitu berada di jalan Solo km.9 yang berdekatan dengan bandara Adisutjipto. Bangunan ini menggabungkan antara dua fungsi bangunan yaitu sebagai rumah tinggal (lantai 2) dan sebagai galeri (lantai 1) yang memamerkan barang kerajinan dan barang b- barang antik dari Yogyakarta. Interior bangunan ini bergaya tradisional Jawa. Pada tengah – tengah bangunan terdapat empat buah tiang soko guru yang menyangga tumpang sari dari bahan kayu yang dilengkapi dengan ornamen ukiran Jawa. Ruangan ini digunakan sebagai ruang pameran barang antik. Galeri ini juga dilengkapi fasilitas restoran yang berada dibagian depan serta kolam renang pada bagian belakang

D A U - III

BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP

III.1. ANALISIS PERUANGAN

III.1.1. Kebutuhan Ruang

- **KEGIATAN PROMOSI**
 - R. Pameran Barang Kerajinan
 - R. Pamer Furnitur
 - R. Pamer Barang Seni
 - R. Pamer Barang Antik
 - R. Peragaan
 - R. Informasi Digital
 - Hall / Lobby
 - R. Persiapan
 - R. Informasi
 - R. Administrasi
- **KEGIATAN PENDIDIKAN**
 - R. Kelas besar kapasitas 15 orang
 - R. Kelas kecil kapasitas 10 orang
 - R. Briefing
 - R. Staff Pengajar
- **KEGIATAN PRODUKSI**
 - Gudang Bahan
 - R. Bahan Mentah
 - R. Pengukiran
 - R. Finishin
 - Gudang barang
 - R. Pengepakan

- **KEGIATAN PENUNJANG**
 - R. Audio visual
 - R. Cafetaria + Mini Market
 - Suvenir Shop
 - Musholla
 - R. Tamu
- **KEGIATAN PENGELOLA**
 - R. Pimpinan
 - R. Wakil Pimpinan
 - R. Sekretaris
 - R. Staff
 - R. Rapat
 - R. Administrasi
- **KEGIATAN SERVIS**
 - R. Istirahat Karyawan
 - R. Loker Karyawan
 - R. Keamanan
 - R. Ahu
 - Lavatory
 - R. Cleaning servis
 - R. Genset
 - Parkir

III.1.2. Besaran Ruang

| KEGIATAN PROMOSI | | | | | |
|-------------------------|--|------|---------------------------|--------------------|-------------|
| JENIS RUANG | AKTIVITAS | UNIT | KAPASITAS | LUAS TOTAL | SIFAT |
| R. Pamer Kerajinan | - Memamerkan barang - Menata ruang pameran - Menjaga pameran & melayani pengunjung | 1 | | 784 m ² | Semi Publik |
| R. Pamer Furnitur | - Memamerkan barang - Menata ruang pameran - Menjaga pameran & melayani pengunjung | 1 | | 784 m ² | Semi Publik |
| R. Pamer Barang Seni | - Memamerkan barang - Menata ruang pameran - Menjaga pameran & melayani pengunjung | 1 | | 784 m ² | Semi Publik |
| R. pameran barang antik | - Memamerkan barang - Menjaga pameran & melayani pengunjung | 1 | | 233 m ² | Semi Publik |
| R. Peragaan | - Demonstrasi mengukir | | | 48 m ² | Semi Publik |
| Informasi Digital | - Mencari informasi | 1 | | 64 m ² | Semi Privat |
| Hall / Lobby | - transit | | | 30 m ² | Semi Publik |
| Informasi | - Memberikan informasi | 1 | 2 Orang | 16 m ² | Semi Publik |
| Administrasi | - Melakukan Transaksi | 1 | 2 Orang | 16 m ² | Semi Publik |
| Total | | | 2759 m² | | |

| KEGIATAN PRODUKSI | | | | | |
|-------------------|---|------|-----------|----------------------------|-------------|
| JENIS RUANG | AKTIVITAS | UNIT | KAPASITAS | LUAS TOTAL | SIFAT |
| Gudang Bahan | - Pembelahan - Penyimpanan Bahan - Pengeringan Alami | 1 | 8 Orang | 220 m ² | Servis |
| R. Bahan mentah | - Pemetongan kayu - Pengetaman kayu - Pengamplasan - Pengeringan Mesin | 1 | 5 Orang | 162 m ² | Semi Privat |
| R. Pengukiran | - Penempelan pola - Pemetongan bagian yang tidak perlu - Pelubangan - Pengukiran - penyetelan - Pengamplasan | 1 | 5 Orang | 127 m ² | Semi Privat |
| R. Finishing | - Pewarnaan - Penyemprotan | 1 | 6 Orang | 130 m ² | Semi Privat |
| GudangBarang | - Menyimpan barang | 1 | 3 Orang | 104 m ² | Semi Privat |
| R. Pengepakan | - Membungkus barang - Memuat Barang | 1 | 4 Orang | 71.5 m ² | Semi Privat |
| Studio Gambar | - Membuat gambar ukir | 1 | 4 Orang | 30 | Semi Privat |
| R. Tim Ahli | - Mendesain ukir | 1 | 2 Orang | 21 | Privat |
| Total | | | | 865.5 m² | |

| KEGIATAN PENDIDIKAN | | | | | |
|---------------------|---------------------|------|-----------|----------------------------|-------------|
| JENIS RUANG | AKTIVITAS | UNIT | KAPASITAS | LUAS TOTAL | SIFAT |
| R. Kelas besar | - Belajar + praktek | 1 | 15 Orang | 96 m ² | Semi Privat |
| R. Kelas kecil | - Belajar + praktek | 1 | 10 Orang | 52 m ² | Semi Privat |
| R. Briefing | - Penjelasan | 1 | 25 Orang | 45 m ² | Semi Privat |
| R. Staf Pengajar | - | 1 | 5 Orang | 40 m ² | Semi Privat |
| Gudang | - Penyimpanan Bahan | 1 | | 22.5 m ² | Semi Privat |
| Total | | | | 255.5 m² | |

| KEGIATAN PENGELOLA | | | | | |
|--------------------|-----------------|----------------------------|-----------|---------------------|--------|
| JENIS RUANG | AKTIVITAS | UNIT | KAPASITAS | LUAS TOTAL | SIFAT |
| R. Pimpinan | - Kerja | 1 | 1 Orang | 35 m ² | Privat |
| R. Wakil | - Kerja | 1 | 1 Orang | 30 m ² | Privat |
| R. Sekretaris | - Kerja | 1 | 1 Orang | 27.5 m ² | Privat |
| R. Rapat | - Rapat | 1 | 15 Orang | 54 m ² | Privat |
| R. Tamu | - menerima tamu | 1 | 5 Orang | 31.6 m ² | Privat |
| R. Staf | - Kerja | 1 | 12 Orang | 88.75m ² | Privat |
| R. Resepsionis | - Kerja | 1 | 2 Orang | 68 m ² | Privat |
| Total | | 334.8 m² | | | |

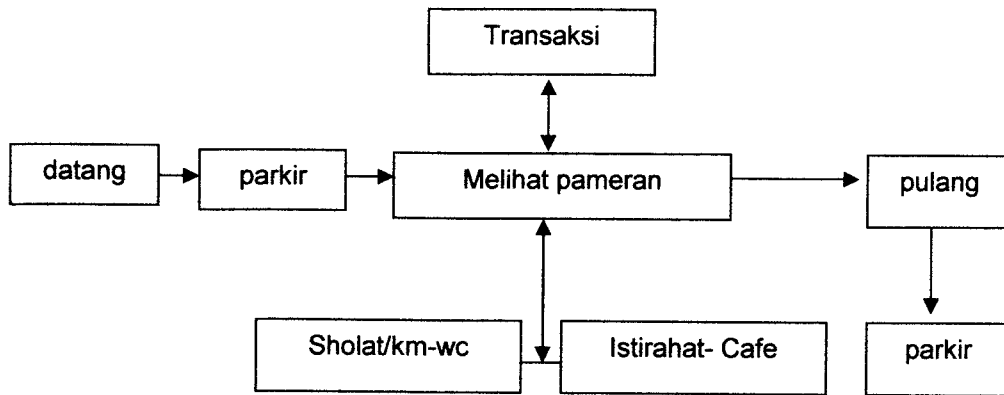
| KEGIATAN PENUNJANG | | | | | |
|--------------------|-------------------------------|----------------------------|----------------------|---------------------|-------------|
| JENIS RUANG | AKTIVITAS | UNIT | KAPASITAS | LUAS TOTAL | SIFAT |
| R. Audio visual | - Pertunjukan visual | 1 | 118 | 187 m ² | Semi Publik |
| R. Cafeteria+dapur | - Menyediakan makanan minuman | 1 | 28 Tamu 6Karyawan | 78.2 m ² | Semi Publik |
| Mini Market | - belanja | 1 | 3Karyawan | 50 m ² | Semi Publik |
| Musholla | - Sholat | 1 | | 62.5 m ² | Servis |
| Total | | 377.7 m² | | | |

| KEGIATAN SERVIS | | | | | |
|------------------------|--------------------------------|------|-------------------------------|--|--------|
| JENIS RUANG | AKTIVITAS | UNIT | KAPASITAS | LUAS TOTAL | SIFAT |
| R. AHU | - Pengkondisian udara | 1 | | 9 m ² | Servis |
| R. Genset | | 1 | | 9.1 m ² | Servis |
| Kantin karyawan +Dapur | - Menyediakan makanan minuman | 1 | 52karyawan 3 juru masak | 137.6 m ² | Servis |
| Istirahat Karyawan | - istirahat | 1 | | 39.2 m ² | Servis |
| Loker Karyawan | - penyimpanan barang Pengrajin | 1 | | 27.5 m ² | Servis |
| Penyimpanan Sementara | - Menyimpan barang | 3 | | 144 m ² | |
| Pemeliharaan | - Memelihara barang | 1 | | 20 m ² | |
| Parkir pengunjung | - Parkir kendaraan | 1 | 2 Bis 23 Mobil 52 Motor | 130 m ² 287.5m ² 72.8 m ² | Publik |
| Parkir Karyawan | - Parkir kendaraan | 1 | 3 truk 46 Motor | 40 m ² 64.4 m ² | Publik |
| Parkir Pengelola | - Parkir kendaraan | 1 | 6 Mobil 24 Motor | 75 m ² 33.6 m ² | Publik |
| R.Cleaning servis | - Membersihkan bangunan | | 4 Orang | 13.5 m ² | Servis |
| R. lavatory | | 26 | 50 Orang | 85.5 m ² | Servis |
| Pos Keamanan | Menjaga keamanan | 3 | 6 | 78 m ² | Servis |
| Total | | | | 1266 m² | |

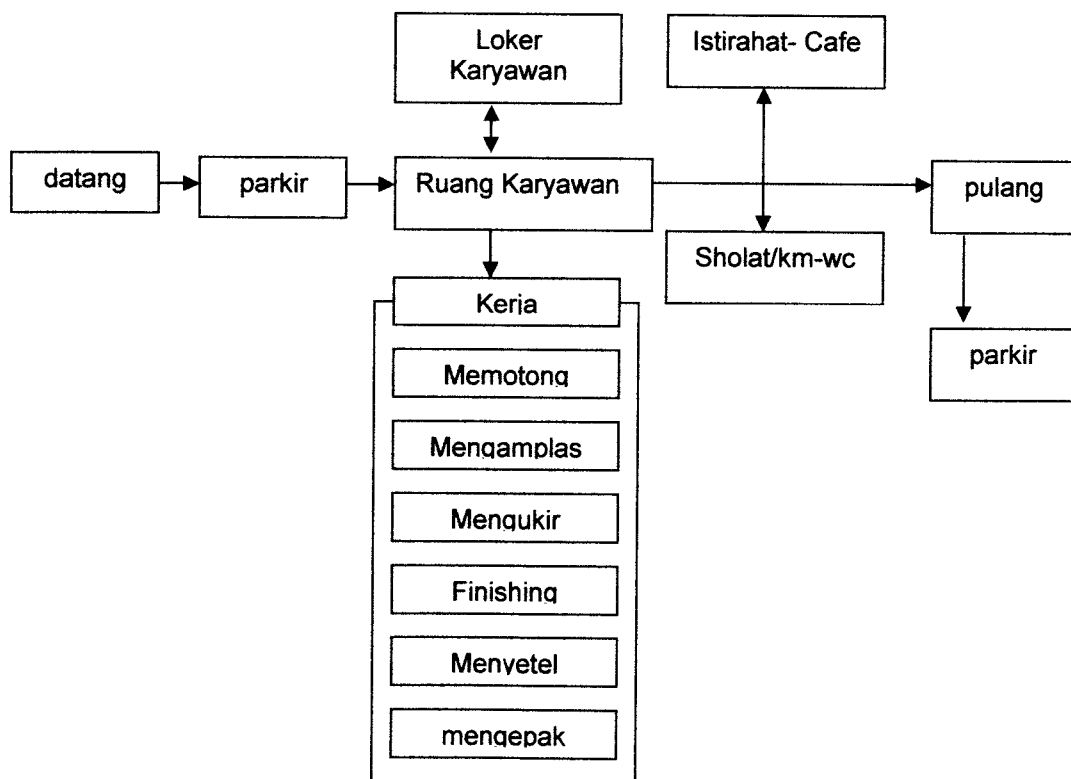
Luas Total Bangunan adalah : 5858.5 m²

III.1.3. Alur Kegiatan

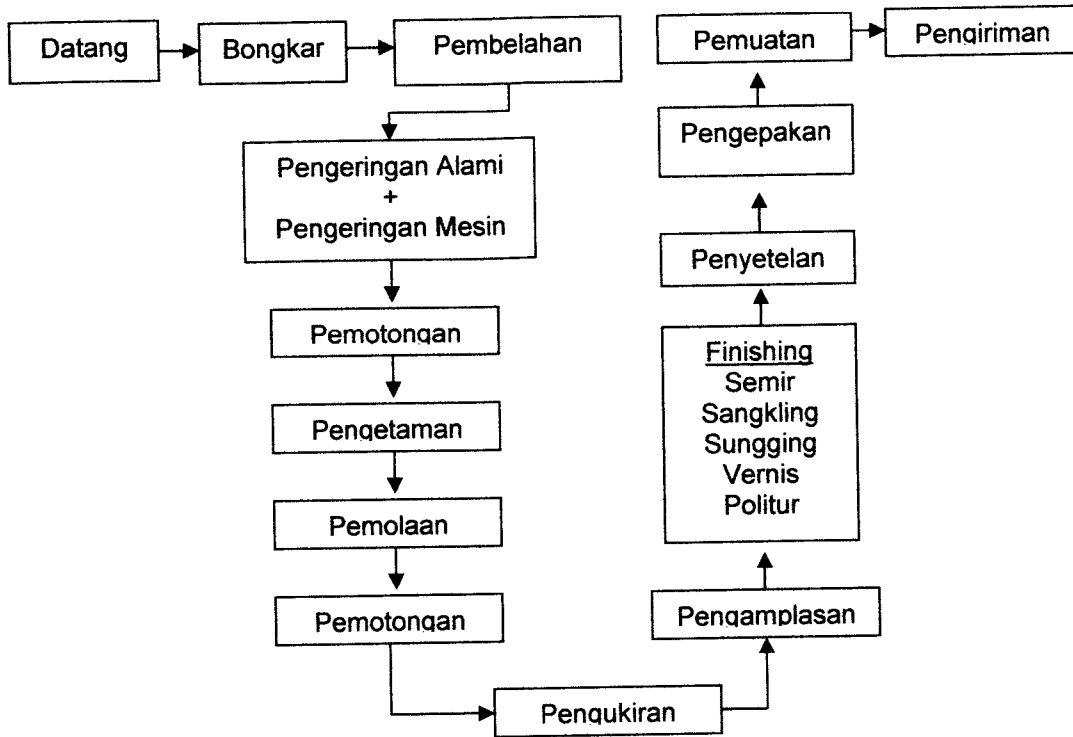
A. Pengunjung



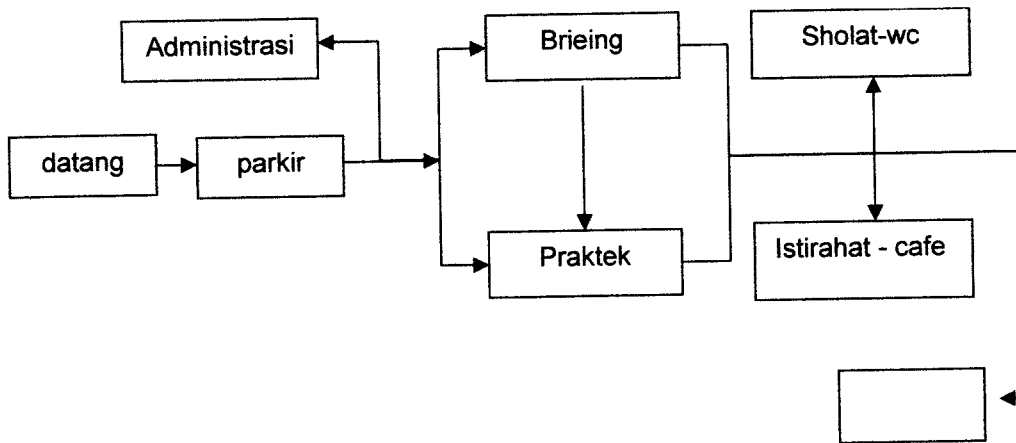
B. Pengrajin



C. Barang



D. Peserta Kursus



III.2. ANALISA TATA RUANG DALAM

Untuk mengembangkan arsitektur tradisional Jawa tidak hanya terpaku pada bentuk atap joglo dan konstruksi kayu. Arsitektur Jawa dapat disintesis dengan inovasi dan teknologi baru yang canggih. Sehingga karya arsitektur yang baru akan mampu menampilkan guna dan citra modern tetapi tetap dengan nafas atau jiwa tradisional. Dengan demikian bangunan yang baru dapat memadai dan menjawab tuntutan yang semakin meningkat.

Adanya Pavilliun Jepara yang menggunakan konsep pola tataruang rumah tradisional Jawa ini untuk memberikan gagasan baru tentang bangunan tradisional Jawa yang ditampilkan dengan fungsi bangunan yang berbeda.

Pada perancangan pavilliun jepara ini menggunakan konsep pola tata ruang rumah tradisional Jawa yang di terjemahkan kedalam ruang - ruang yang dibutuhkan untuk pavilliun ini. Ruang - ruang tersebut antara lain :

- A. Pendopo, ruang ini memiliki tingkat keterbukaan yang sangat tinggi terhadap dunia luar untuk interaksi antara penghuni rumah dengan masyarakat. Ruang ini biasa digunakan untuk tempat menonton pertunjukan wayang. Dalam pavilliun ini pendopo diterjemahkan sebagai ruang pameran. Untuk memberi kesan terbuka dilakukan dengan banyaknya penggunaan material kaca pada bagian depan atau bagian samping .
- B. Pringgitan, merupakan ruang pengantar untuk memasuki dalam dari arah pendopo. Ruang ini biasa digunakan untuk pertunjukan wayang kulit. Dalam pavilliun ini pringgitan diterjemahkan sebagai ruang transisi atau ruang penmghubung antara ruang pameran dan ruanginformasi digital.
- C. Dalam, merupakan rumah induk sebagai tempat untuk berhenti atau untuk menerima tamu. Ruang ini diterjemehkam sebagai

peragaan, ruang tamu, ruang informasi serta ruang sirkulasi yang menghubungkan antara ruang kelas dan workshop.

- D. Senthong tengah, merupakan ruangan yang disakralkan sebagai tempat penyimpanan barang pusaka. Ruang ini diterjemahkan sebagai ruang pusat informasi digital yang dianggap masyarakat sebagai hal yang sangat luar biasa.
- E. Gandok , merupakan ruangan panjang sebagai tempat kerja atau tempat untuk melakukan kegiatan harian. Ruang ini diterjemahkan sebagai workshop dan ruang pendidikan. Ruang kerja diletakkan pada bagian Timur karena arah timur ini memiliki arti untuk kepentingan jasmaniah atau dunia kerja saat ini. Sedangkan pada bagian Barat untuk kepentingan rohaniyah atau kekuasaan, digunakan sebagai ruang kelas dan musholla.
- F. Dapur / Pawon, sebagai cafetaria yang merupakan fasilitas pendukung pada pavillium ini.

III.3. ANALISIS PENAMPILAN BANGUNAN (EKSTERIOR)

Penampilan bangunan menggunakan konsep modern yang diterapkan pada fasade bangunan yang didominasi oleh komposisi garis dan bidang geometris. Selain itu juga dengan penggunaan material fabrikasi seperti kaca, baja, kisi – kisi dari bahan pipa galvanis.

III.4. ANALISIS STANDART RUANG PAMER DAN PROMOSI

III.4.1. Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung dan pengelola menggunakan selasar untuk sirkulasi horizontal, sedangkan untuk sirkulasi vertikal menggunakan tangga. Untuk sirkulasi barang menggunakan lift barang.

III.4.1. Pengkondisian Udara

Pengkondisian udara pada ruang ruang pameran, ruang kelas, cafeteria, ruang audio visual, staf menggunakan menggunakan pengkondisian udara buatan yang dapat dikontrol kelembabannya sesuai kebutuhan. Untuk ruang produksi dan ruang servis menggunakan penghawaan alami dengan sistem cross ventilation.

III.4.1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada ruang pameran menggunakan pencahayaan kombinasi antara pencahayaan alami dan buatan pada siang hari. Pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yaitu dengan lampu down light untuk general lighting dan spot light pada bagian bagian tertentu.

III.5. ANALISIS PROTEKSI KEBAKARAN

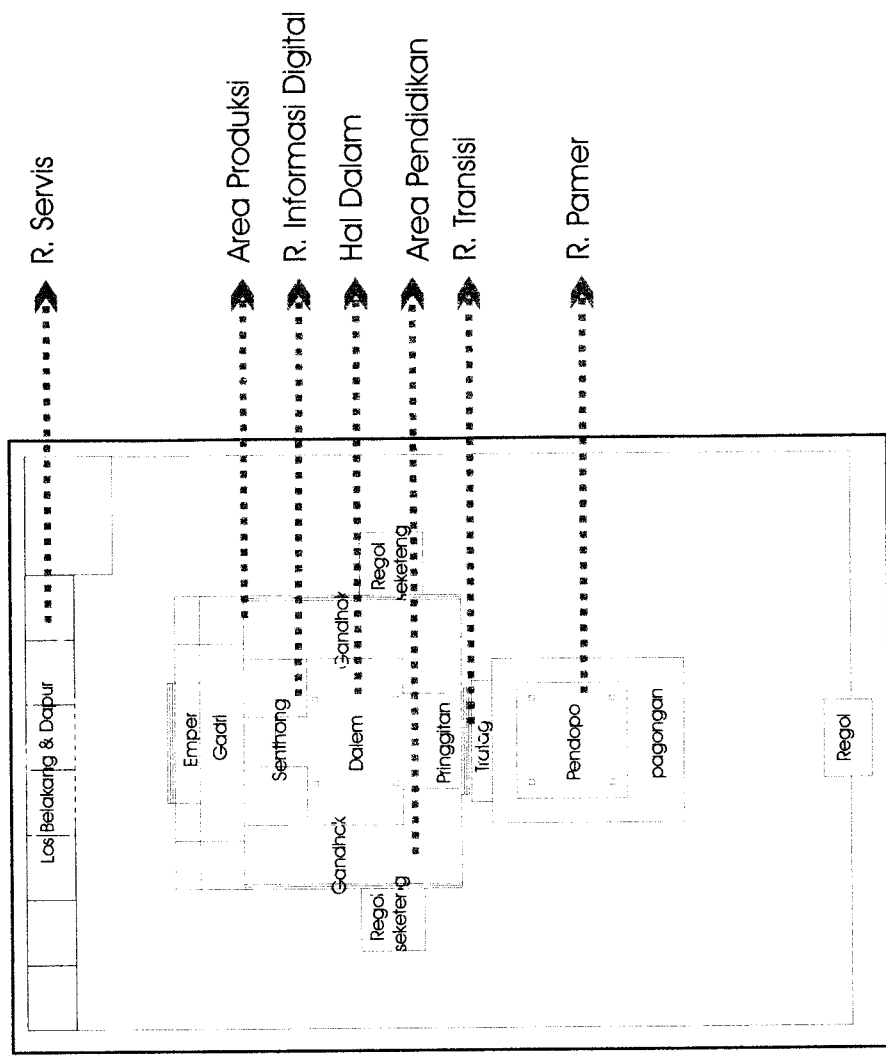
Proteksi kebakaran pada ruang pameran menggunakan bahan pemadam berupa CO₂ dan Powder Dry Chemical yang dipasang pada plafon ruang dengan sistem detektor dan otomatis nozzle. Penggunaan bahan ini tidak merusak kondisi furnitur.

Konsep Gubahan Massa

Paviliun Jeparu | Sarana Normal dan Sakarat Mambijani Bersi Uat di Yogyakarta

➤ Pada perancangan paviliun jeparu ini menggunakan konsep pola tata ruang rumah tradisional Jawa yang diinterpretasikan ke dalam ruang - ruang yang dibutuhkan untuk paviliun ini.

Pengaturan tata ruang didasarkan pada pola tata ruang rumah tinggal Jawa yang menggunakan pola linear dengan bentuk denah geometris / persegi. Tata ruang dimulai dari yang paling luar menjadi ruang publik kemudian masuk ke dalam bangunan yang sifatnya lebih semi publik dan seterusnya ke ruang inti dari bangunan yang merupakan pusat aktivitas.

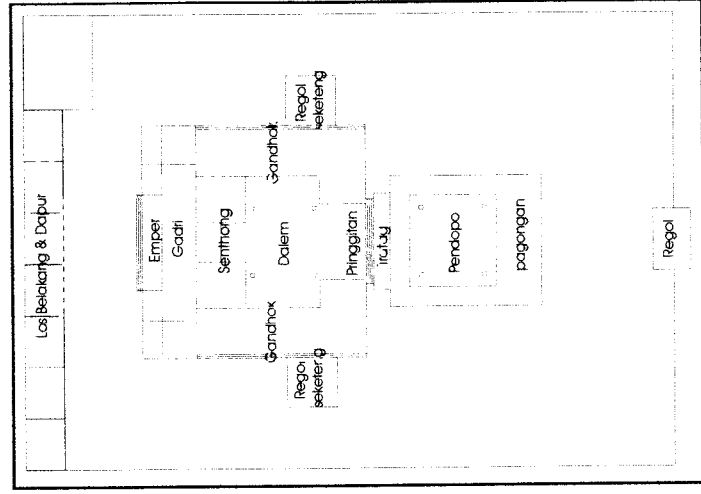


Konsep Gubahan Massa

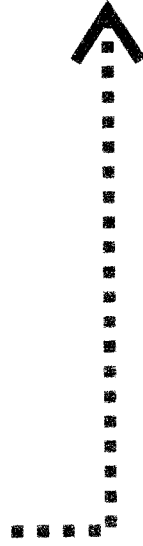
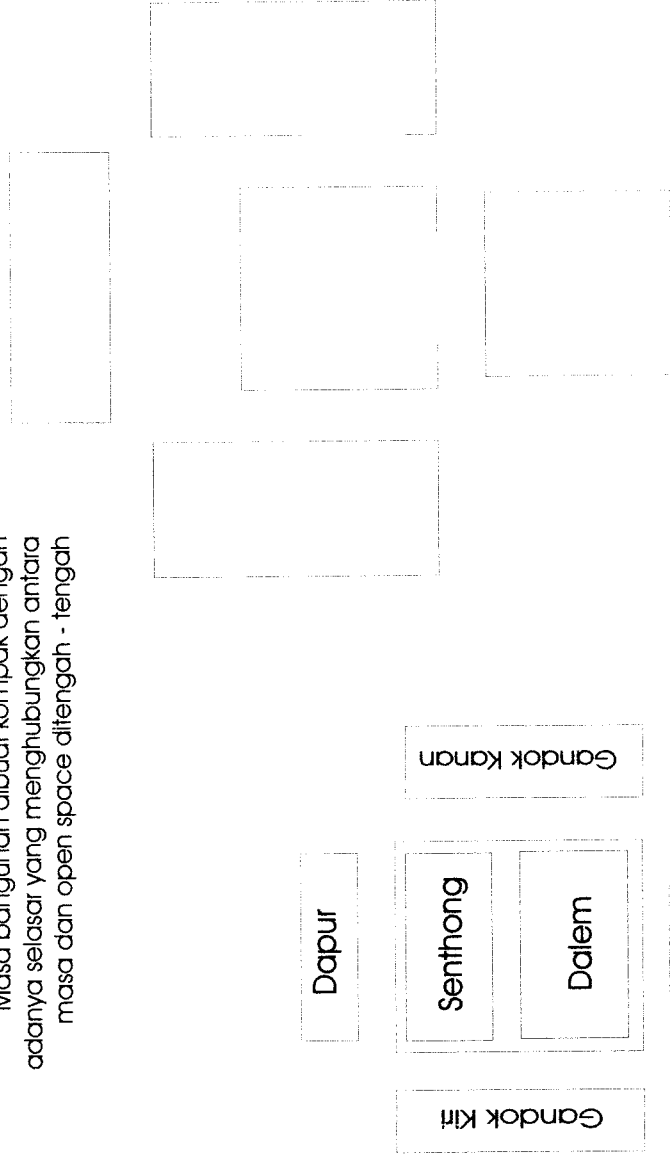
Paviliun Jepara Second Proram dan Edukasi Berhungan Seri di Yogyakarta

Proses Pembentukan Denah

- >> Konsep bentuk denah didapat dari proses transformasi dari rumah tradisional Jawa dengan mengambil ruang - ruang penting. Dari proses ini didapat komposisi denah yang simetris yang telah disesuaikan dengan pola sirkulasi dan organisasi ruang.
- Bentuk denah didapat dari bentuk dasar persegi (seperti pada rumah tradisional Jawa) yang dirangkai dalam suatu komposisi dengan melakukan pengurangan atau penambahan.



Masa bangunan dibuat kompak dengan adanya selasar yang menghubungkan antara masa dan open space ditengah - tengah

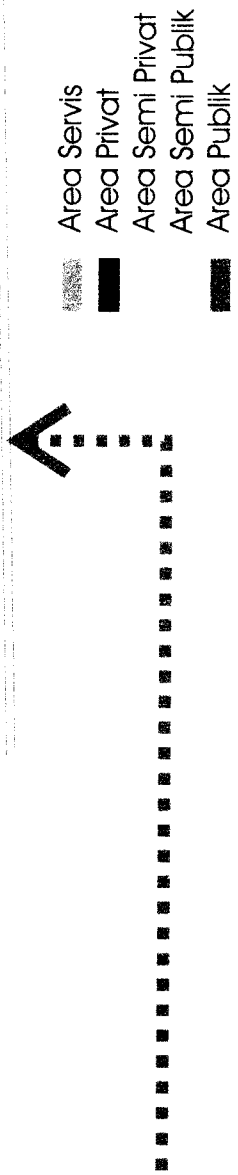
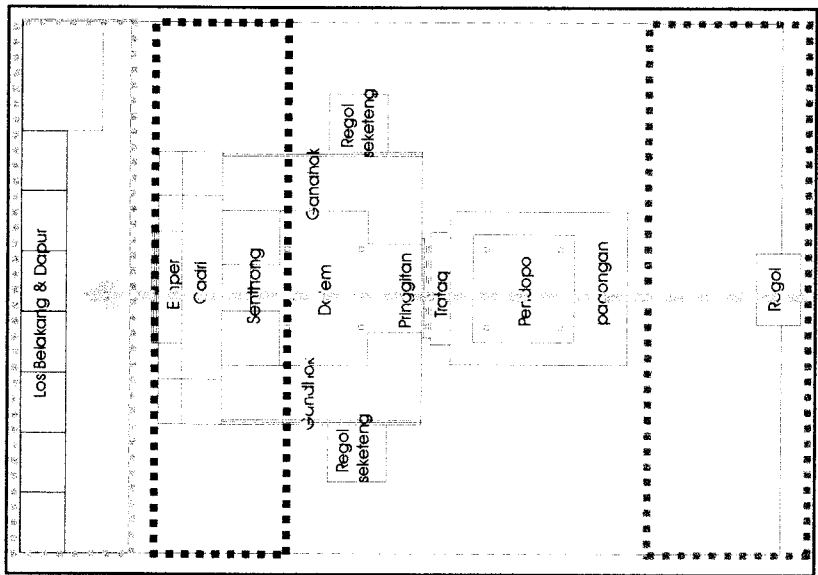
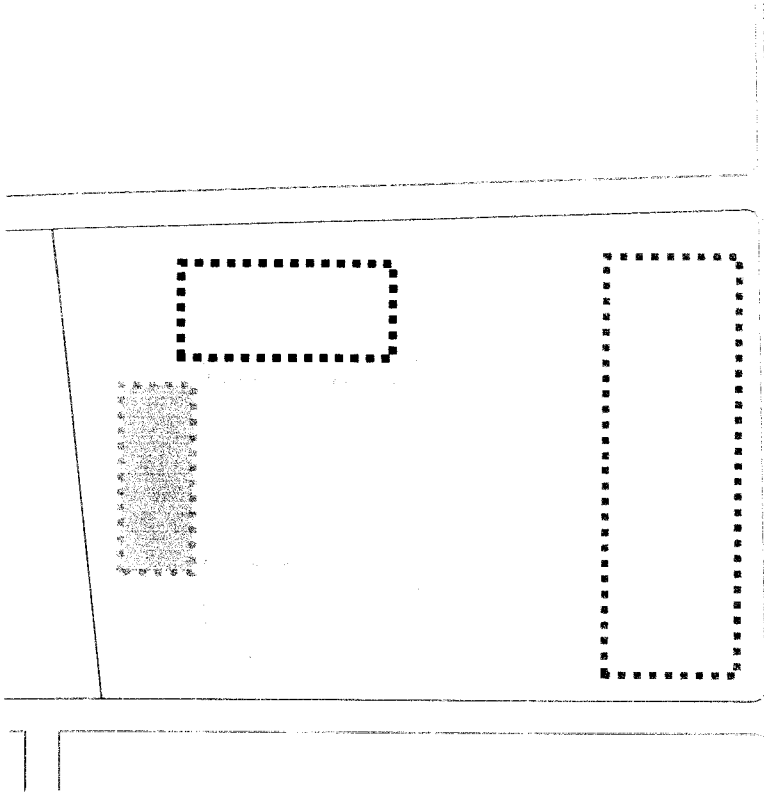


Area sirkulasi

Zoning

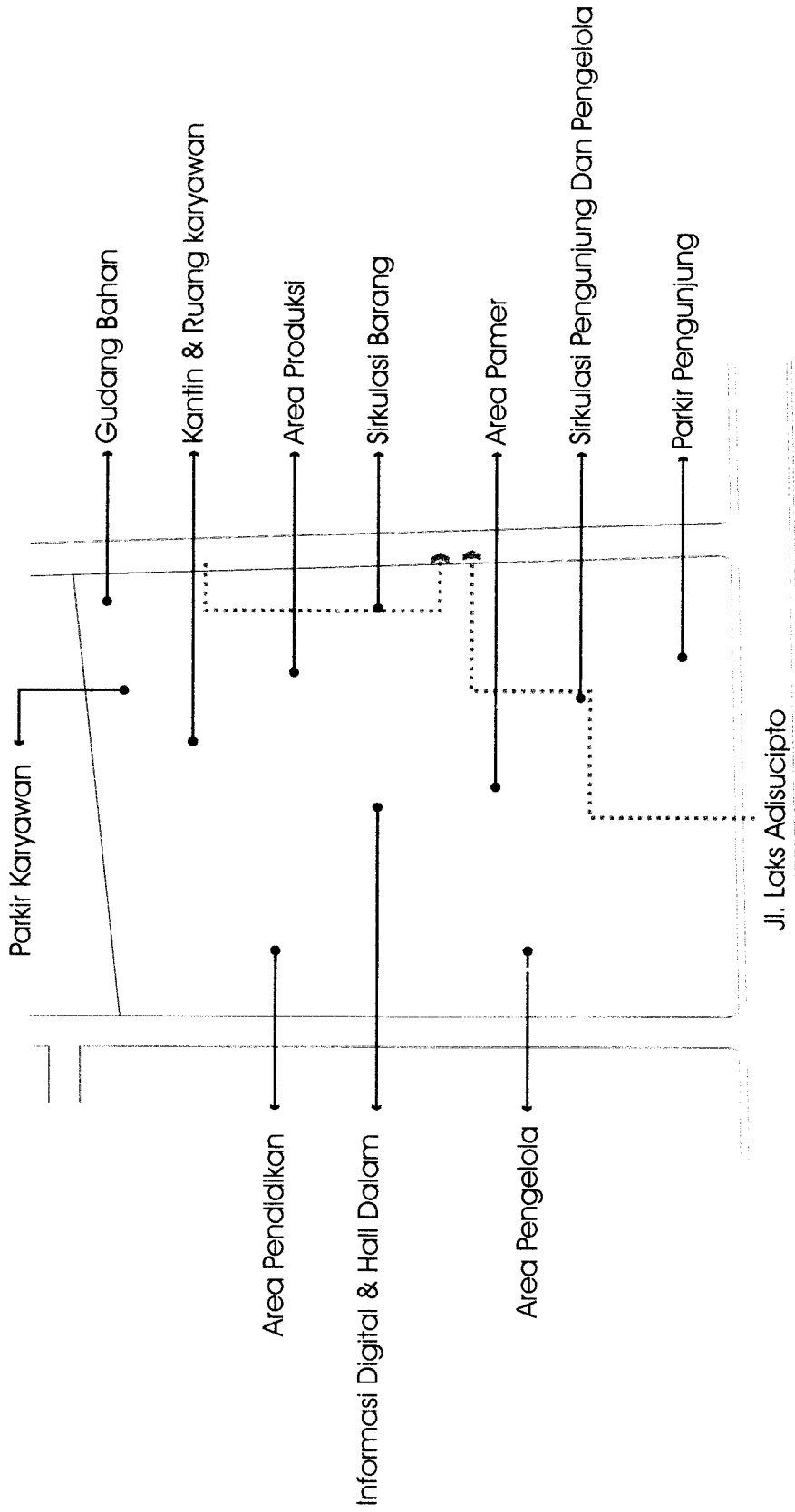
Paviliun Jeparai Desain Paviliun dari Ekaul Kumpulman Seri di Yogyakarta

- > Penataan zoning disesuaikan dengan zoning pada rumah tradisional Jawa yang diawali dari area publik - semi publik - semi privat - privat - servis



Ploting

Paviliun Jepara Berupa Pameran dan Edukasi Masyarakat Berupa MIT di Yogyakarta



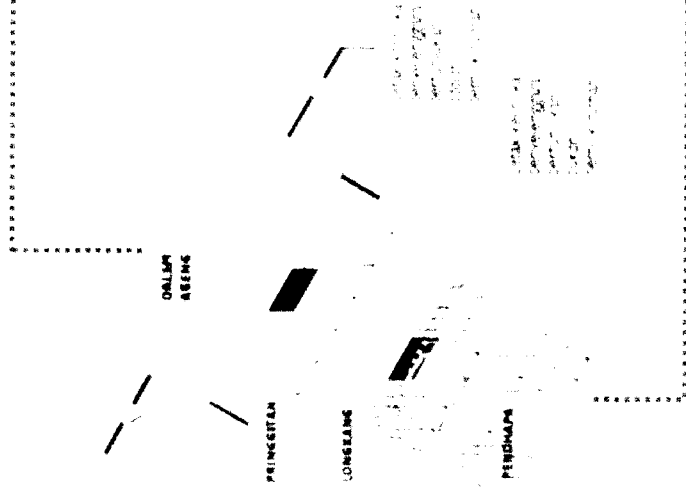
- Akses utama ke bangunan melalui jalan Laks Adisucipto dan keluar melalui jalan samping. Sirkulasi untuk masuk bongkar muat barang melalui jalan samping.

Gubahan Massa

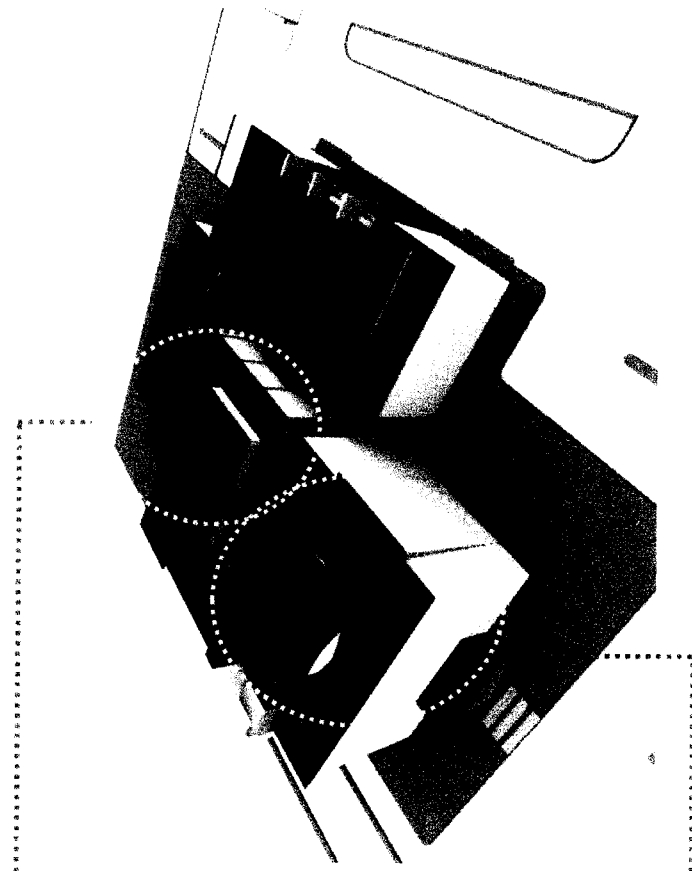
Paviliun Jepara Beranda Pameran dan Edukasi Berhimpunan Seni Ibar di Yogyakarta

>> Bentuk masa didapat dari bentuk dasar kubus yang dirangkai dalam suatu komposisi dengan melakukan pengurangan atau penambahan.
Pada bangunan paviliun ini tidak lagi menggunakan atap joglo, tetapi menggunakan atap dak untuk menunjukkan kesan bangunan modern.

Dalem



Pendopo yang mempunyai sifat terbuka dan lebih domonan



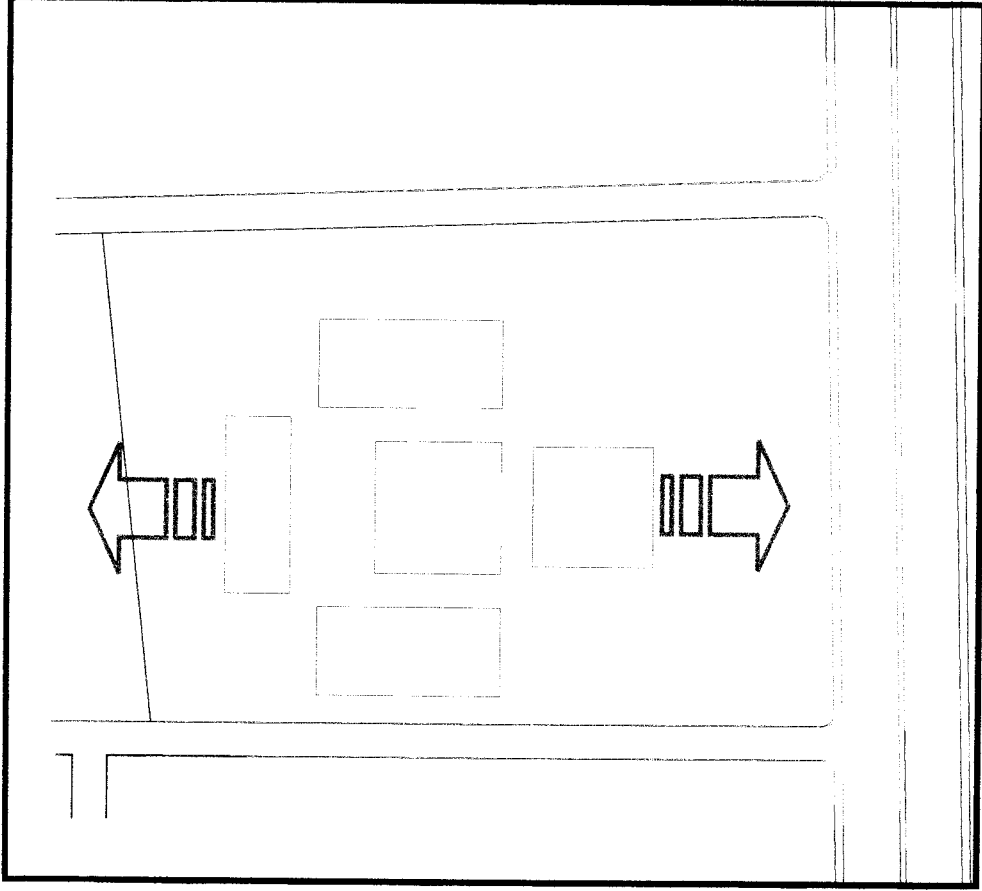
Pendopo -----Ruang Pamer

Masa ruang pemer dengan proporsi yang lebih besar sehingga tampak mencolok



Orientasi

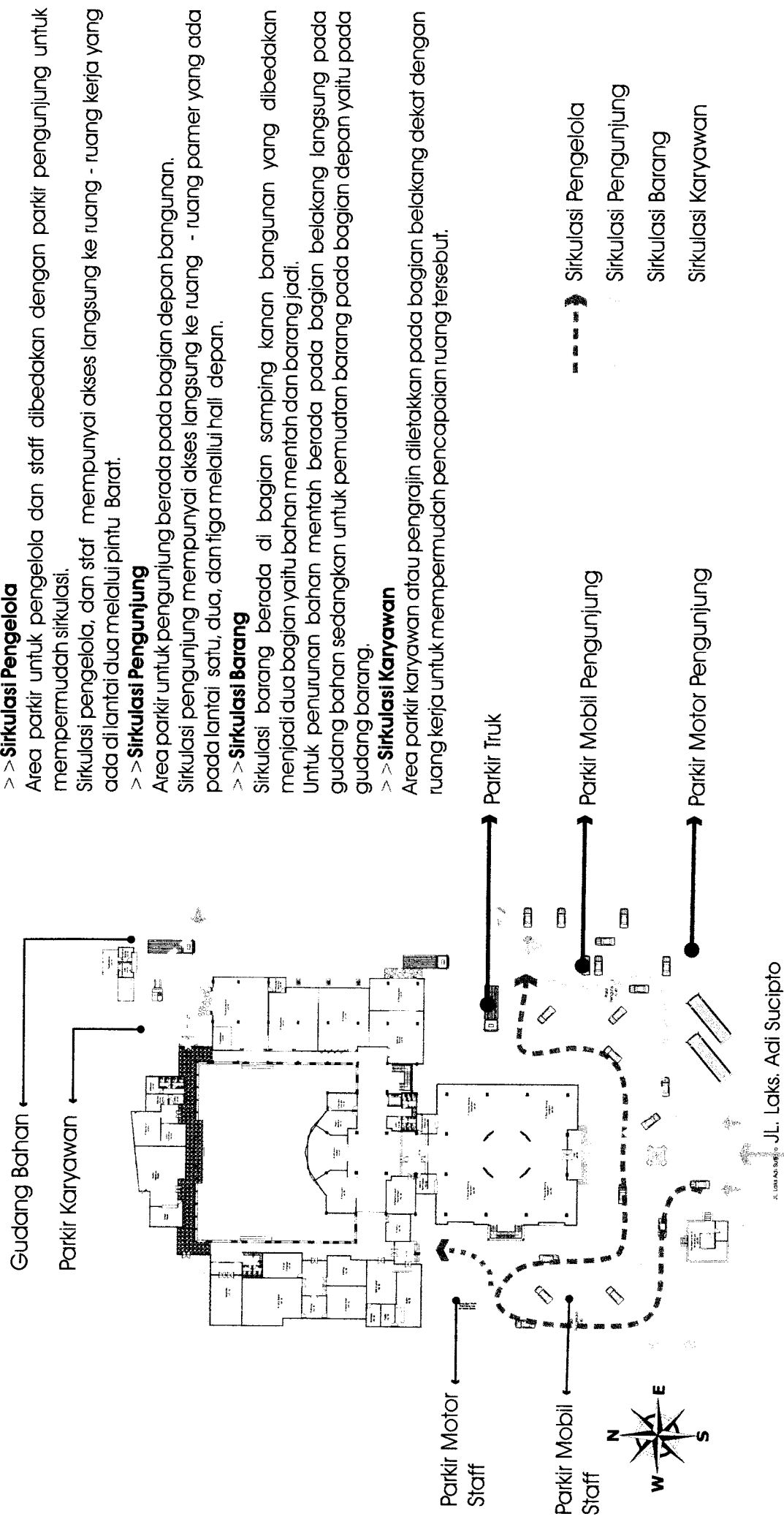
Paviliun Jepara Berupa Persegi dan Sakabai Kelipatan dari Jati di Yogyakarta



Pola gubahan massa disusun berdasarkan orientasi arah utara - selatan sesuai dengan Rumah tradisional Jawa yang selalu berorientasi pada arah ini. Interpretasi dari pendekatan diatas pada konsep perancangan diatas adalah bentuk masa secara keseluruhan tercipta berdasarkan penempatan ruang fungsional dengan pertimbangan bentuk site sehingga bangunan mempunyai sumbu axis pada arah utara - selatan. Axis ini digunakan untuk menyusun masa dan ruang pada bangunan. Sumbu ini diawali pada pintu gerbang dan diakhiri pada masa cafetaria. Dari adanya sumbu ini memunculkan keadaan simetris pada dua dimensi, tetapi pada tiga dimensinya sengaja tidak dibuat simetri misalnya dengan perbedaan jumlah lantai dan fasade yang di bedakan.

Sirkulasi Ruang Luar

Paviliun Jepara Badan Perencanaan dan Kearsifan dan Lingkungan Hidup di Yogyakarta



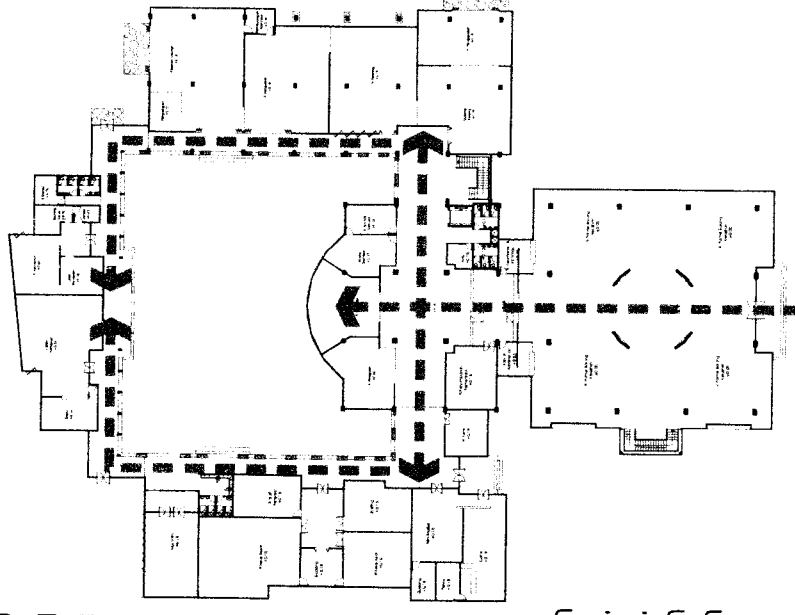
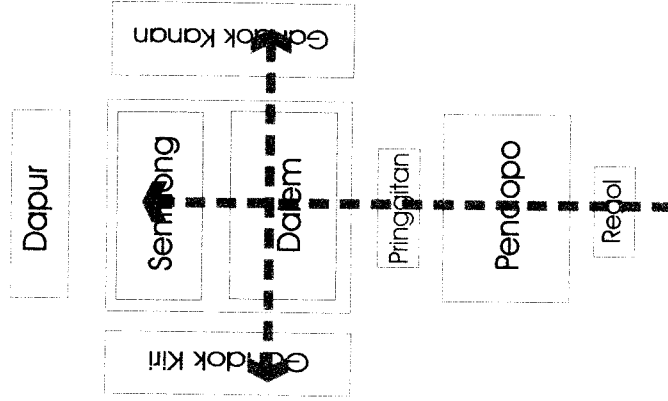
- > > **Sirkulasi Pengelola**
Area parkir untuk pengelola dan staff dibedakan dengan parkir pengunjung untuk mempermudah sirkulasi.
- Sirkulasi pengelola, dan staf mempunyai akses langsung ke ruang - ruang kerja yang ada di lantai dua melalui pintu Barat.
- > > **Sirkulasi Pengunjung**
Area parkir untuk pengunjung berada pada bagian depan bangunan.
- Sirkulasi pengunjung mempunyai akses langsung ke ruang - ruang pameran yang ada pada lantai satu, dua, dan tiga melalui hall depan.
- > > **Sirkulasi Barang**
Sirkulasi barang berada di bagian samping kanan bangunan yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu bahan mentah dan barang jadi.
- Untuk penurunan bahan mentah berada pada bagian belakang langsung pada gudang bahan sedangkan untuk pemuatan barang pada bagian depan yaitu pada gudang barang.
- > > **Sirkulasi Karyawan**
Area parkir karyawan atau pengrajin diletakkan pada bagian belakang dekat dengan ruang kerja untuk mempermudah pencapaian ruang tersebut.

Arus keluar dan arus masuk dibedakan untuk memberikan kenyamanan dan kelancaran sirkulasi menuju dan dari site

Sirkulasi Ruang Dalam

Paviliun Jepara Arsitek Hamidah dan Ekulisa Kenginan Sari Mei di Yogyakarta

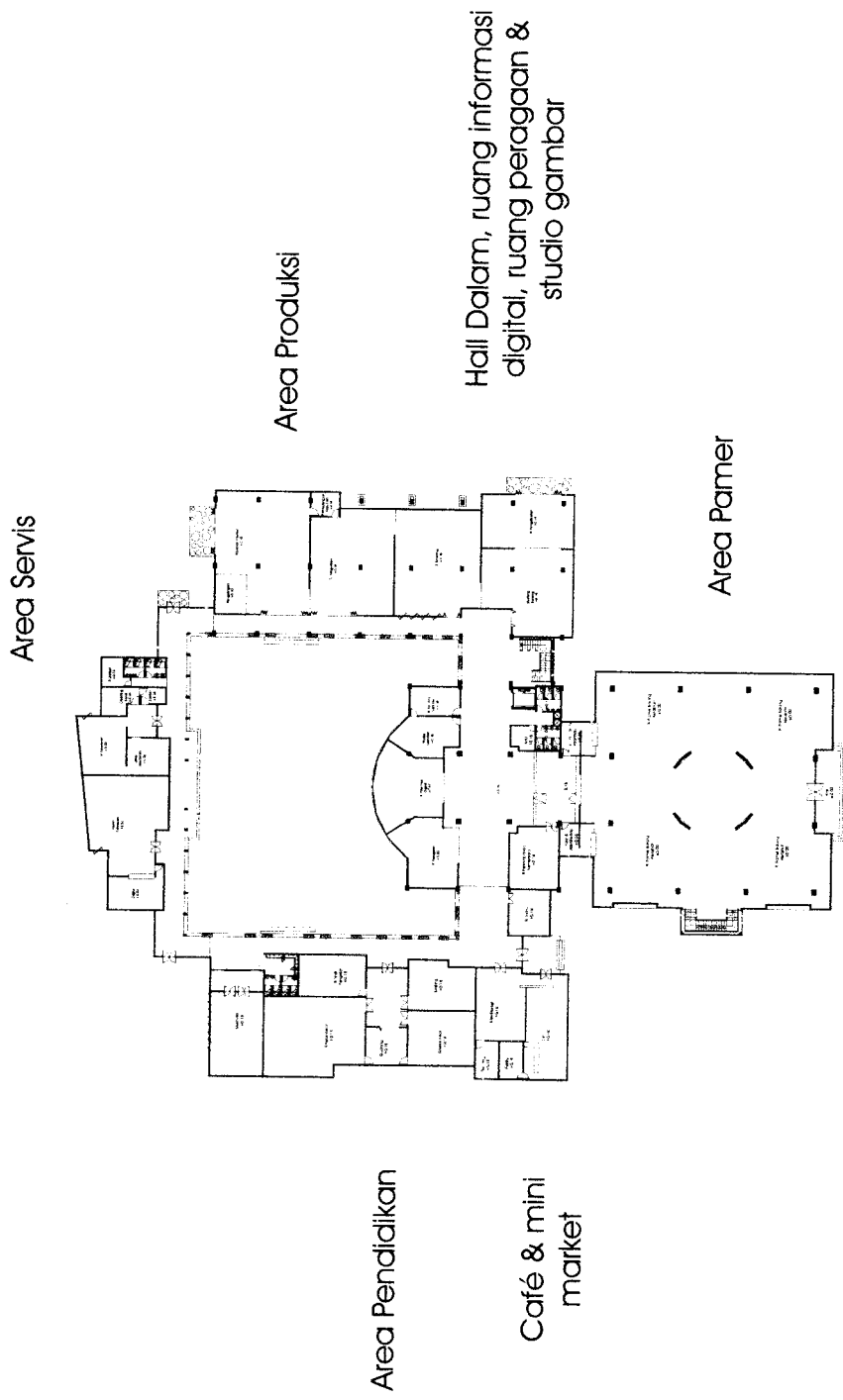
Organisasi ruang menggunakan pola linear dan aksial untuk sirkulasi manusia seperti pada rumah tradisional Jawa. Penataan ruang dimulai dari yang paling luar yaitu area parkir yang merupakan ruang Publik. Kemudian masuk ke dalam bangunan melalui ruang pameran yang bersifat semi publik dan seterusnya ke ruang semi privat (area produksi, area pendidikan) yang selanjutnya ke area servis



Sirkulasi horizontal didalam bangunan digunakan selasar atau koridor yang berada disepanjang ruang. Sirkulasi vertikal dengan tangga dan lift (untuk barang). Sedangkan open space pada ditengah bangunan sebagai penyatu masa bangunan yang digunakan sebagai ruang interaksi pengguna bangunan

Denah Lantai 01

Paviliun Jeparo - Arena Normal dan Edukasi Menghimpun Seni dan Yogyakarta



>> Area produksi

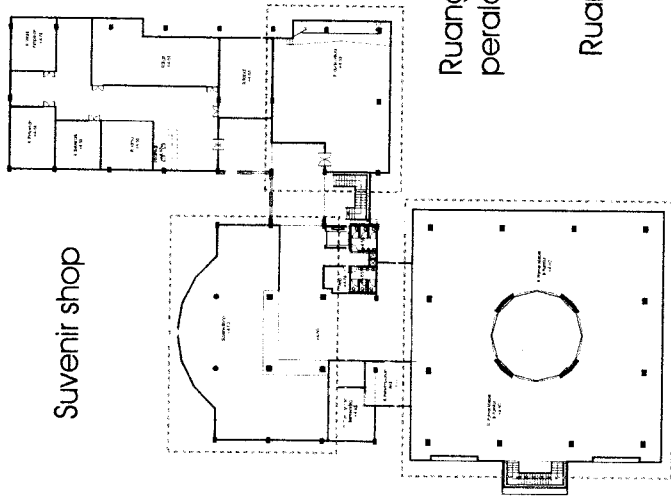
Pada ruang ini dilakukan proses pembuatan ukiran mulai bahan baku > pemotongan & pengetaman > pemolaan > pemotongan + pengeboran > pengukiran > pengampelasan > penyihinpan > pengeringan

>> Area pendidikan

Area pendidikan terdiri dari ruang ruang briefing, kelas kecil dan kelas besar

Denah Lantai 02 & 03

Paviliun Jepara - Rencana Perumahan dan Fasilitas Kompleks Seni dan Budaya



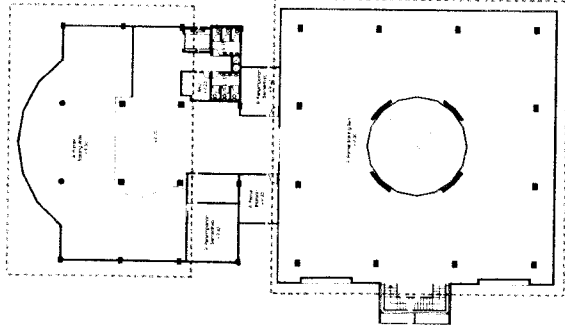
Suvenir shop

Ruang - ruang kerja staf kantor.

Ruang audio visual

Ruang servis dan penyimpan peralatan pendukung pameran

Ruang pameran furnitur.



Ruang pameran barang antik

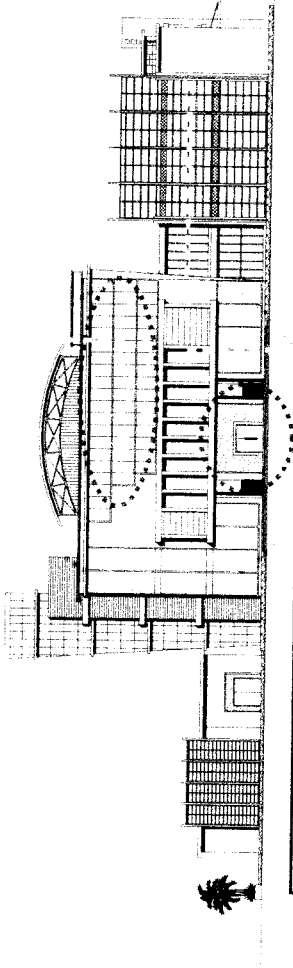
Ruang penyimpanan sementara, ruang pemeliharaan dan ruang servis

Ruang pameran barang seni

Fasade

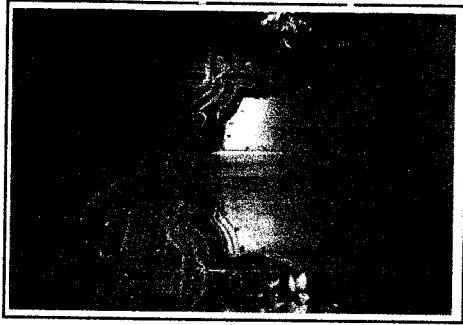
Paviliun Jeparo Seni Rupa dan Desain Berbasis Seni Rupa

Fasade bangunan menggunakan konsep arsitektur modern dengan didominasi oleh komposisi garis bidang - bidang geometris.



- > > Penggunaan material kaca pada ruang pameran untuk memberi kesan terbuka seperti pendopo pada rumah tradisional Jawa. Selain itu, penggunaan material kaca sebagai ciri bangunan modern.

Ruang Pamer <----> Pendopo



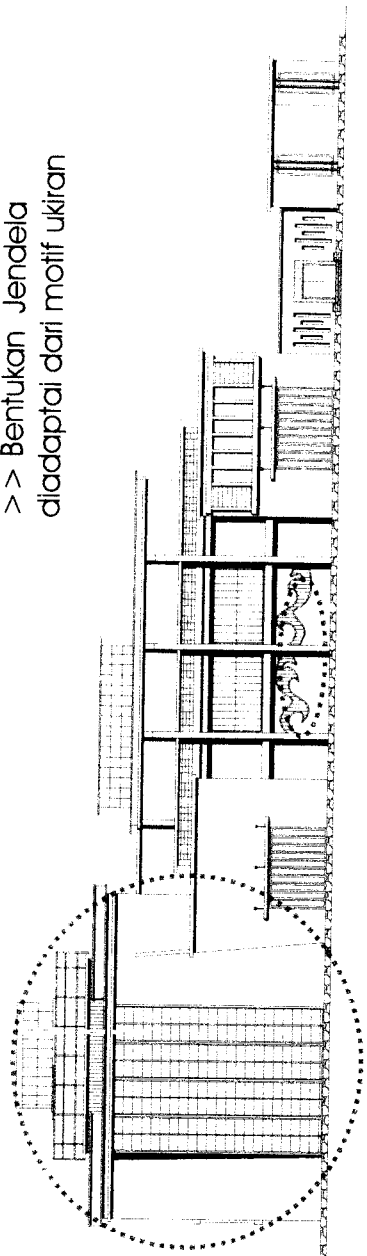
- > > Bidang jendela yang ditonjolkan untuk membentuk tekstur dengan pola bayangan dan memutus kontinuitas permukaan suatu bentuk

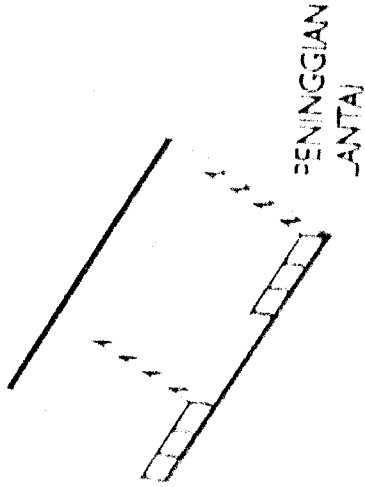
- > > Gebyok dengan ukuran krawang digunakan pada pintu entrance ke bangunan

- > > Garis - garis vertikal pada bukaan memberi kesan tinggi pada bangunan

- > > Bentuk Jendela diadaptasi dari motif ukiran

- > > Ruang pameran merupakan transformasi dari joglo pada rumah tradisional Jawa dibuat lebih dominan yaitu dengan memperbesar ukuran serta bentuk atap yang berbeda.





PENINGGIAN BIDANG DASAR

Masyarakat Jawa membedakan tingkatan sosial berdasarkan golongan yang diungkapkan dengan hirarki ruang yaitu dengan peninggian lantai.

Seperti pada pendopo yang merupakan ruang terbuka yang diberi atap, untuk membedakan dengan halaman disekitarnya maka pendopo dibuat lebih tinggi dari sekitarnya yang disebut dengan sithinggil (tandah yang ditinggikan)

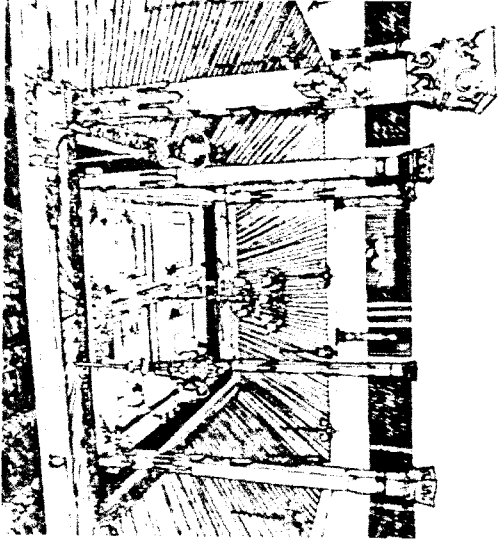
Selain hal diatas peninggian bidang dasar ini dimaksudkan untuk menegaskan ruang yang berada pada aliran ruang yang menerus.

Pada interior bangunan ini, peninggian lantai dapat membentuk suatu ruang yang berfungsi lain dari aktivitas disekitarnya yang merupakan ruang tersendiri dalam ruang yang ada. Dengan peninggian ruang yang hanya sekitar 15 cm - 30 cm ini maka kesinambungan ruang maupun visual dapat dipertahankan dan memberikan kemudahan pencapaian secara fisik.

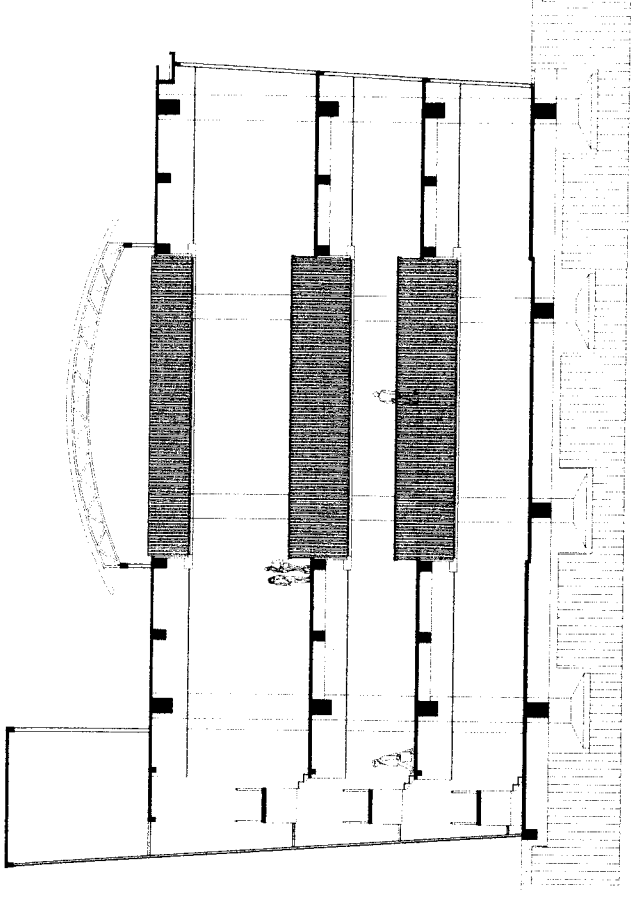


Interior Bangunan

Paviliun Jepara Desain Interior dan Eksterior Bangunan Seni dan Arsitektur



Ruang Soko Guru pada Pendopo

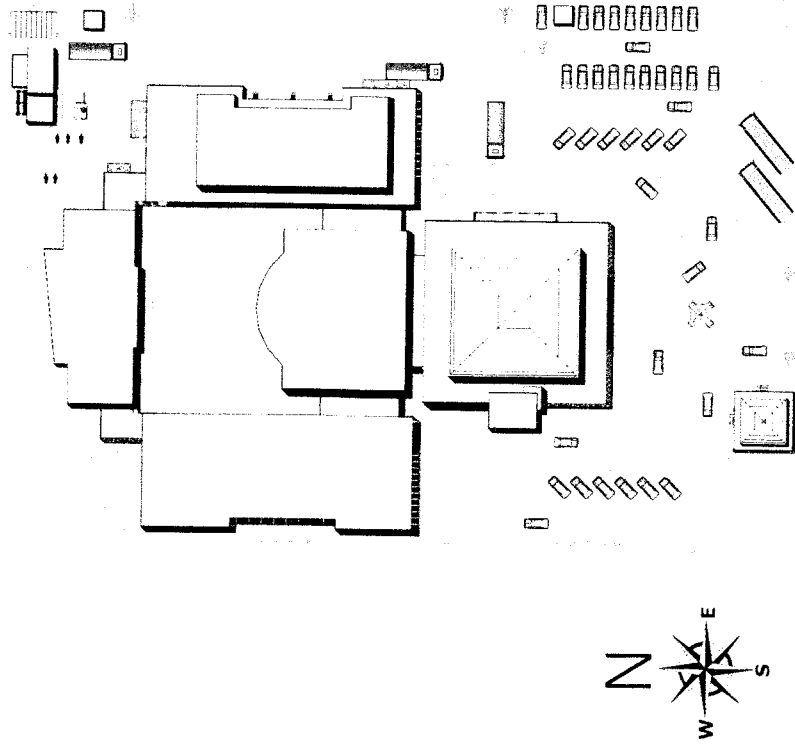


Potongan Ruang Pamer

Ruang pameran ini diibaratkan sebagai Pendopo pada rumah tradisional Jawa yang mempunyai sifat terbuka. Sifat terbuka ini diwujudkan dengan banyaknya penggunaan material kaca yang digunakan sebagai pembatas ruang dalam dengan ruang luar.

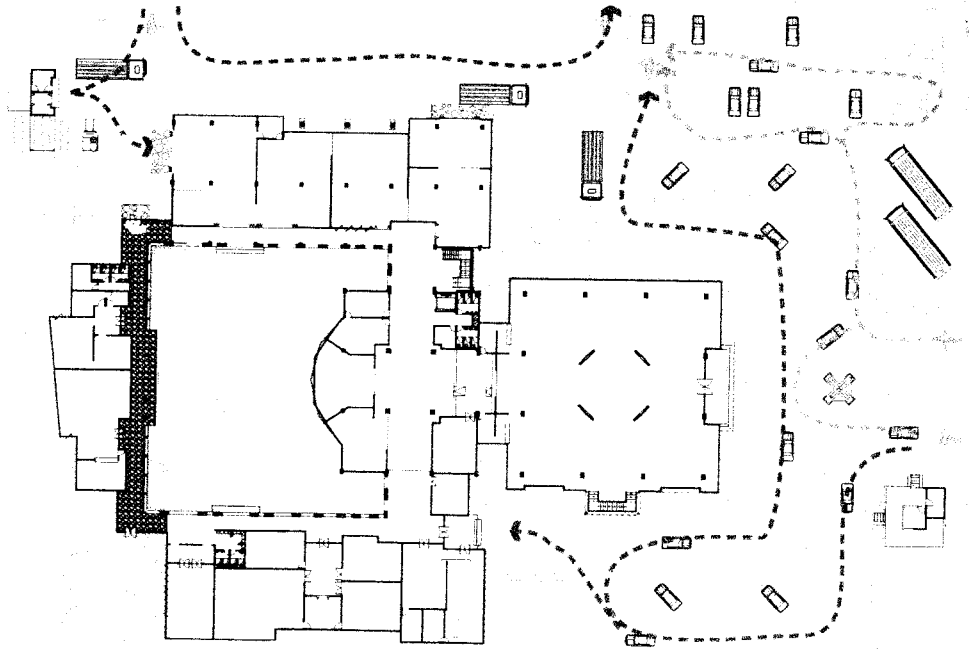
Pendopo memiliki atap bersusun tiga yang disangga jajaran kolom yang tersusun secara konsentris. Atap teratas disangga empat pilar saka guru yang berada tepat ditengah tengah yang diikat balok tumpang sari yang tersusun seperti piramida terbalik.

Pada ruang pameran ini, ruang yang dibentuk oleh keempat saka guru dihadirkan berbeda dengan membuat kolom melingkar. Ruang ini dibentuk dengan adanya void yang menerus dari lantai dasar sampai lantai tiga sehingga tercipta hirarki ruang. Untuk memperkuat eksistensi ruang ini, void menggunakan balustrade dari bilah bilah kayu yang berjejer sehingga ruang menjadi terlindungi.



➤ Pola gubahan massa disusun berdasarkan orientasi arah utara - selatan sesuai dengan Rumah tradisional Jawa yang selalu berorientasi pada arah ini. Orientasi ini digunakan sebagai sumbu atau axis untuk menyusun masa dan ruang pada bangunan. Dari adanya sumbu ini memunculkan keadaan simetris pada dua dimensi, tetapi pada tiga dimensinya sengaja tidak dibuat simetri misalnya dengan perbedaan jumlah lantai dan fasade.

➤ Atap bangunan sebagian besar menggunakan atap datar dari bahan dak beton. Pada ruang pameran, atap dibuat berbeda dengan menggunakan sky light dari bahan poli karbonat sehingga cahaya dapat masuk kedalam ruang.



> > **Tata Ruang**

Pengaturan tata ruang didasarkan pada pola tata ruang rumah tinggal jawa yang menggunakan pola linear. Penataan ruang dimulai dari yang paling luar yaitu area parkir yang merupakan ruang Publik. Kemudian masuk ke dalam bangunan melalui ruang pameran yang bersifat semi publik dan seterusnya ke ruang semi privat (area produksi, area pendidikan) yang selanjutnya ke area servis

> > **Sirkulasi**

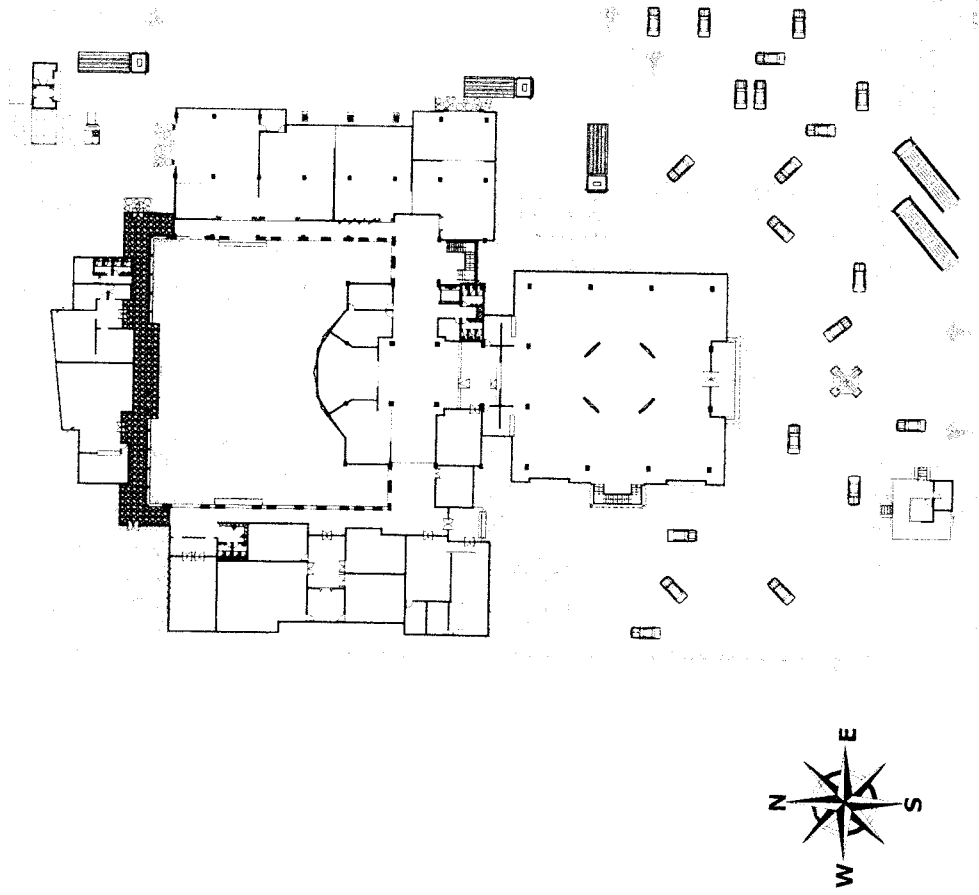
Sirkulasi didalam bangunan digunakan selasar atau koridor yang berada disepanjang ruang. Sedangkan open space pada ditengah bangunan sebagai penyatu masa bangunan yang digunakan sebagai ruang interaksi pengguna bangunan.

Sirkulasi diluar bangunan dibedakan antara pengunjung, karyawan dan barang. Untuk pengunjung yang berkendara atau tidak berkendara , entrance dipusatkan pada bagian depan site dan parkir pada area timur. Untuk pengelola, entrance melalui depan site dan parkir pada area barat. Untuk masuk ke bangunan melalui pintu samping dan langsung menuju ke ruang kerja. Side entrance disisi sebelah timur digunakan untuk bongkar muat barang. Selain barang juga untuk keluar masuk karyawan dengan pintu masuk ke bangunan melalui pintu belakang dan langsung ke ruang kerja.

- > Sirkulasi Pengunjung
- > Sirkulasi Pengelola
- > Sirkulasi Karyawan
- > Sirkulasi Barang

DENAH LANTAI 01 SITEPLAN

Paviliun Jepara, Skema Planasi dan Ekstensi Kearahkan Sisi Bar di Yogyakarta



>> Level Kontur.

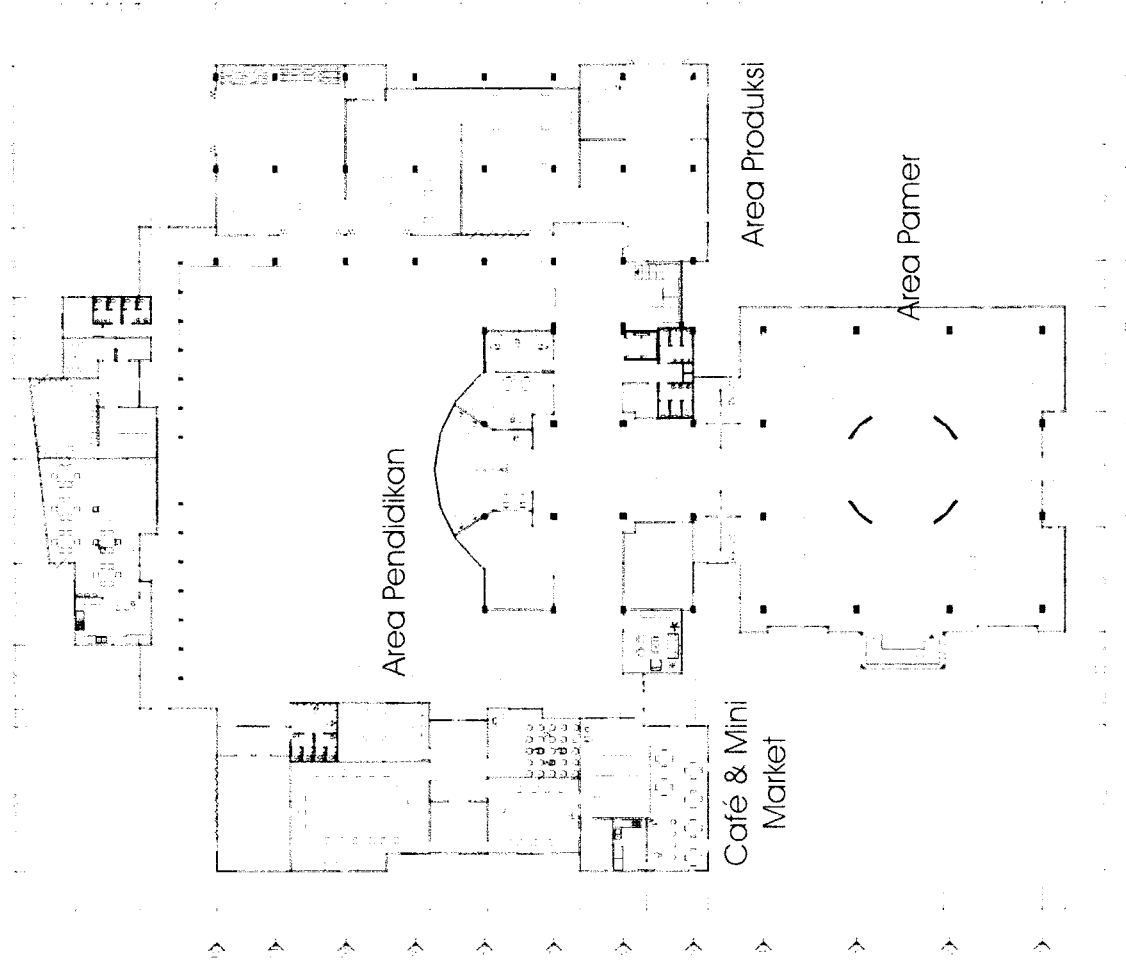
Pada kondisi eksisting perbedaan kontur pada tapak tidak terlalu tajam. Tetapi disini level bangunan dibuat 0.75 m lebih tinggi dari area parkir dan jalan.

>> Penataan Lansekap.

untuk membatasi site dengan lingkungan tidak menggunakan tembok tetapi hanya menggunakan pagartanaman yang ditanam dengan pola dan jarak tertentu sehingga terlihat perbedaan ketinggian dan kerapatan tanaman. Tanaman yang digunakan untuk pagar ini antara lain bambu cina, tanaman glodogan tiang, palem putri, kambaaja serta tanaman semak. Tanaman untuk penehuh didalam site adalah pohon biola cantik dan kiara. Sedangkan untuk estetika digunakan tanaman palem, teh tehan serta tanaman semak. Ground cover menggunakan rumput untuk mengimbangi pemakaian konblok pada area sirkulasi dan parkir.

DENAH LANTAI 01

Paviliun Jeparita Siswa Purnama dan Edukasi Keselamatan Seni Ular di Yogyakarta



LAYOUT LANTAI 01

AREA RUANG PAMER

Ruang pameran ini terdiri dari tiga lantai dengan denah yang tipikal. Pengaturan fungsi ruang ini berdasarkan barang-barang yang dipamerkan.

Lantai satu untuk ruang pameran kerajinan.

Ruang ini diletakkan pada lantai satu karena pertimbangan agar pengunjung waktu pertama datang bisa melihat barang-barang yang ukurannya lebih kecil seperti barang kerajinan atau pajangan-pajangan yang tidak menimbulkan kesan berat dan membosankan. Barang yang dipamerkan merupakan barang-barang untuk hiasan atau pajangan yang berupa kaligrafi, miniatur kendaraan, jam, guci kayu, kotak perhiasan, lampu, puzzle kayu.

Lantai dua untuk ruang pameran furnitur.

Furnitur yang dipamerkan antara lain meja, kursi, lemari pakaian, lemari display, buffet, kaca rias, cermin, atau tempat tidur, nakas.

Lantai tiga untuk ruang pameran barang seni.

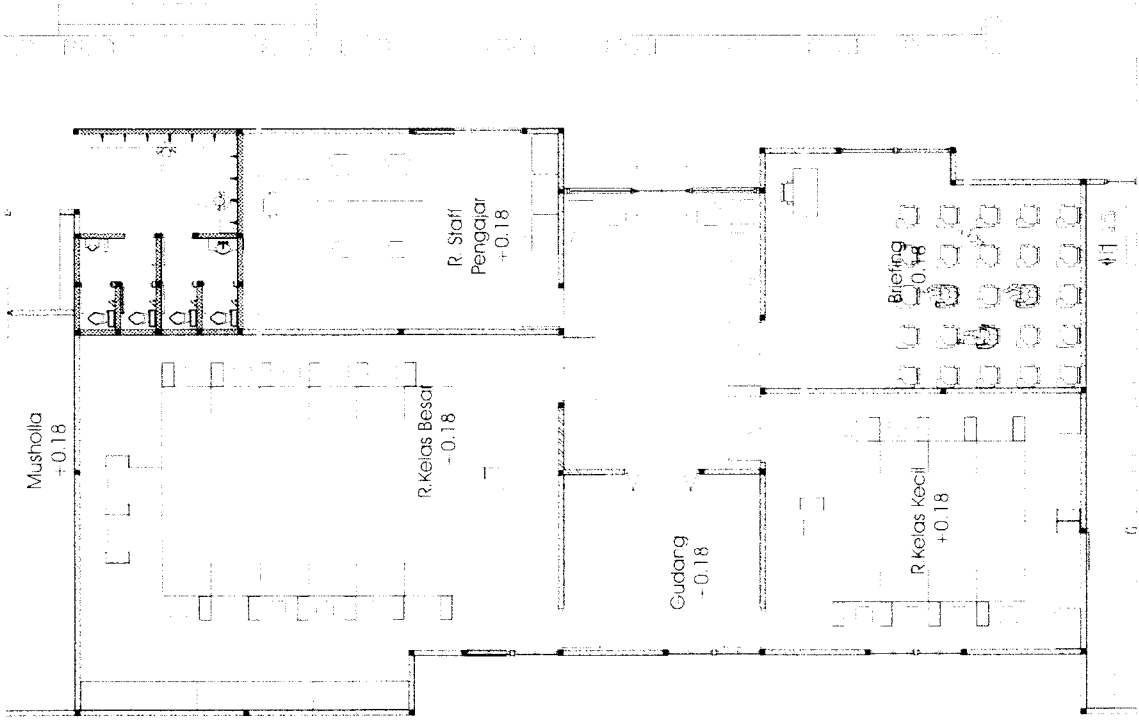
Barang-barang yang dipamerkan antara lain patung kayu, relief, gebyok ukir kaligrafi. Penataan barang-barang ini berdasarkan ukuran barang yang dipamerkan, ukuran besar, sedang, dan kecil.

Café & mini market

Fasilitas ini tidak hanya disediakan bagi pengunjung paviliun, tetapi juga untuk pengunjung sehingga diperlukan entrance sendiri yang merupakan akses langsung ke fasilitas ini.

AREA PENDIDIKAN

Paviliun Jeparo - Sasana Prinsip dan Edukasi Masyarakat Bumi Uluwatu Yogyakarta



Kelas Besar

Pada sisi yang bersebelahan terdiri dari ruang briefing, kelas besar dan kecil, ruang staf pengajar.

R. Staf Pengajar

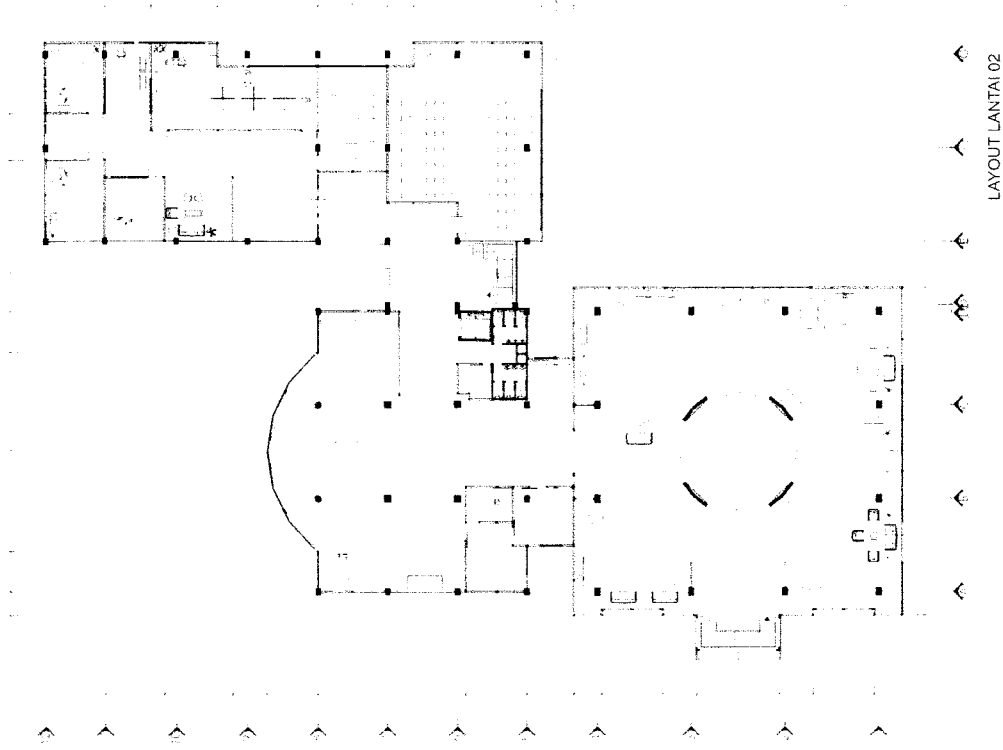
Kegiatan kursus dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas kecil dengan peserta 10 orang dan kelas besar dengan peserta 15 orang. Penataan meja kursi dibuat melingkup untuk menciptakan ruang yang lebih santai dan antara peserta dapat saling berkomunikasi

R. g Kelas Kecil

R. Briefing

DENAH LANTAI 02

Kaviluh Jepara, Bangun Pameran dan Edukasi Kerajinan Seni dan Yogyakarta



Ruang Staff

Pada lantai dua ini peruangan dibedakan menjadi beberapa zona yaitu zona semi Publik, semi privat dan zona privat

Suvenir Shop.

>>> Zona Semi Publik

Ruang Audio Visual

Zona ini terdiri dari ruang pameran furnitur dan suvenir shop.

Ruang Penyimpanan Sementara

>>> Zona Semi Privat

Zona ini terdiri dari ruang audio visual

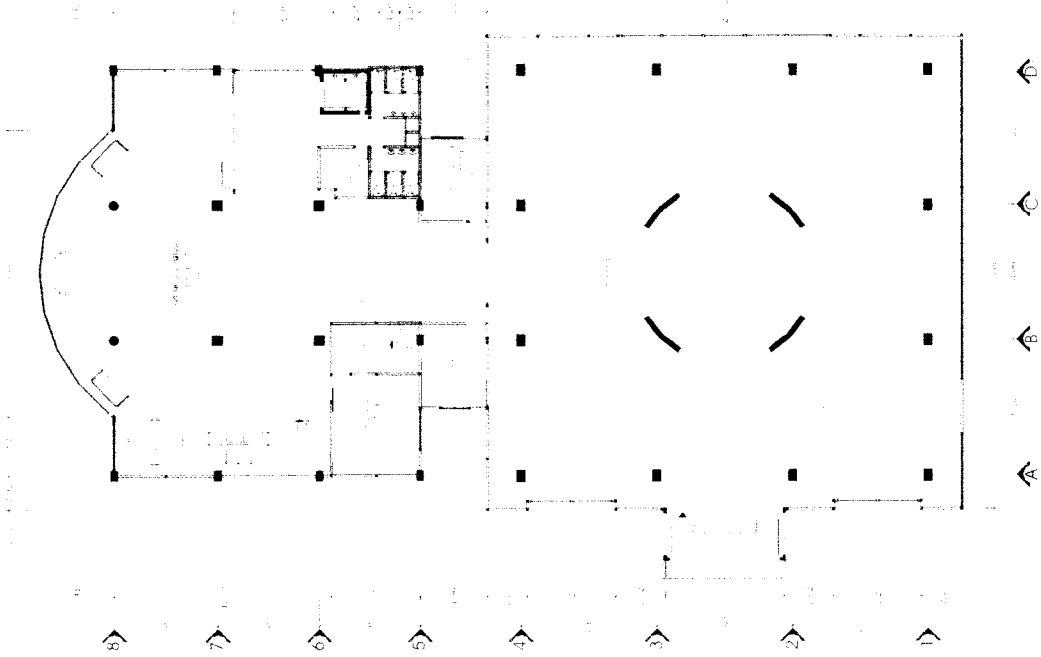
Ruang Pamer Furnitur

>>> Zona Privat

Zona ini terdiri dari ruang rapat, ruang staf, ruang resepsionis, ruang sekretaris, serta ruang pimpinan dan wakil pimpinan.

DENAH LANTAI 03

Paviliun Jepara Seni Patung dan Lukis Kesiman Seni Ibar di Yogyakarta



Ruang Pamer
Barang Antik

Ruang Penyimpanan
Semantara

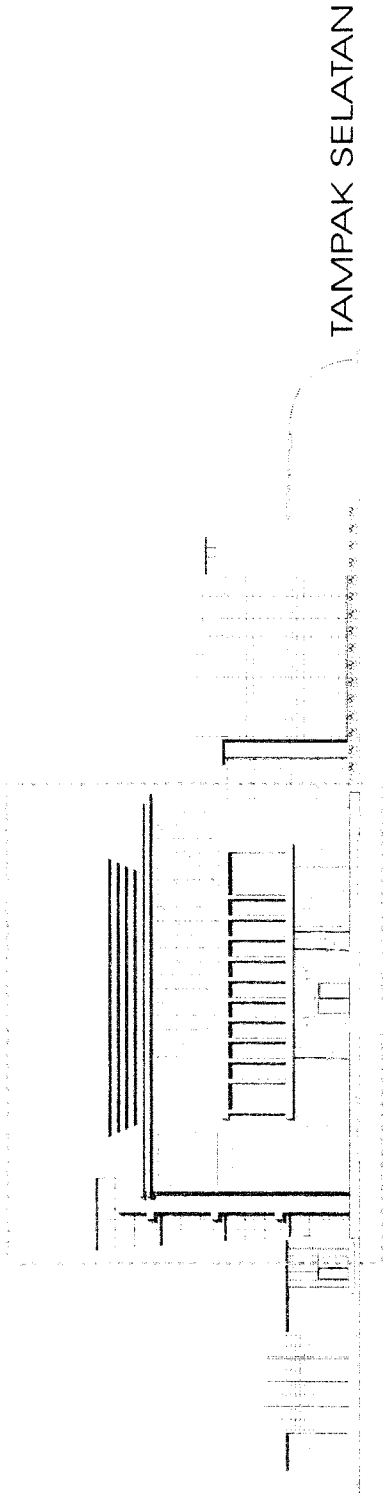
Ruang
Pemeliharaan

Ruang Pamer
Barang Seni

Pada lantai tiga ini digunakan sebagai zona semi Public, yaitu sebagai ruang pameran barang seni seperti patung ukir, relief, gebok ukir kaligrafi. Dan ruang pameran barang antik yang memamerkan barang antik antara lain : gebyok, meja kursi, bale bale, tempat tidur, lemari.

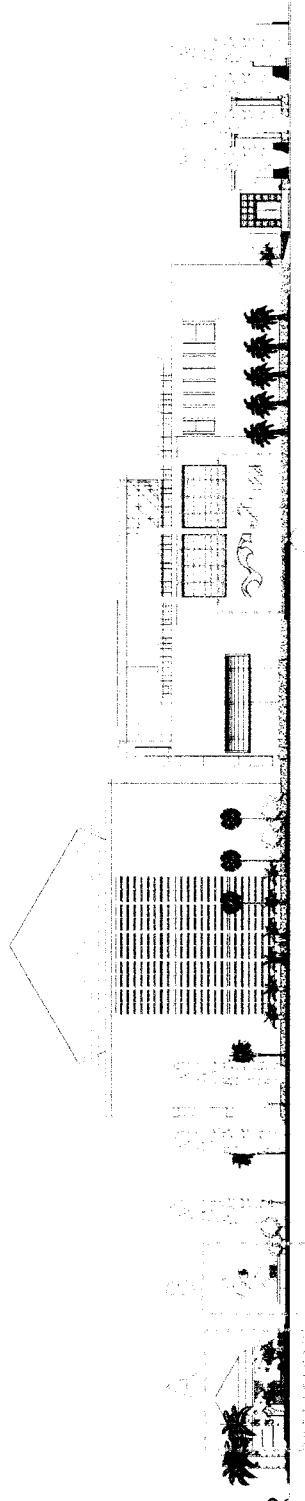
TAMPAK BANGUNAN

Paviliun Jepara Barana Pamer dan Hasil Rancangan Seni Ulu di Murakarta



TAMPAK SELATAN

Tampak depan bangunan dari arah selatan menjadi entrance ke bangunan. Entrance ke bangunan dibuat menjorok kedalam akan memberi naungan dan kesan menerima sebagai ruang luar yang menjadi bagian dari bangunan. Desain entrance menggunakan pintu ukir jepara (gebyok dengan ukiran kerawang). Penggunaan material kaca pada bukaan untuk memberi kesan terbuka pada ruang pamer. Masa ruang pamer dibuat lebih dominan dengan skala yang lebih besar serta atap sky light dari bahan polikarbonat yang berbeda dengan masa yang lain yang menggunakan atap datar.



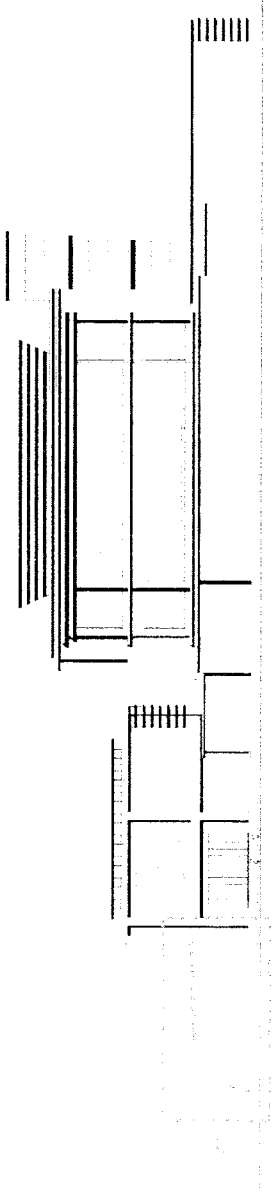
TAMPAK TIMUR

Dari arah timur masa ruang pamer yang lebih dominan dari masa yang lain

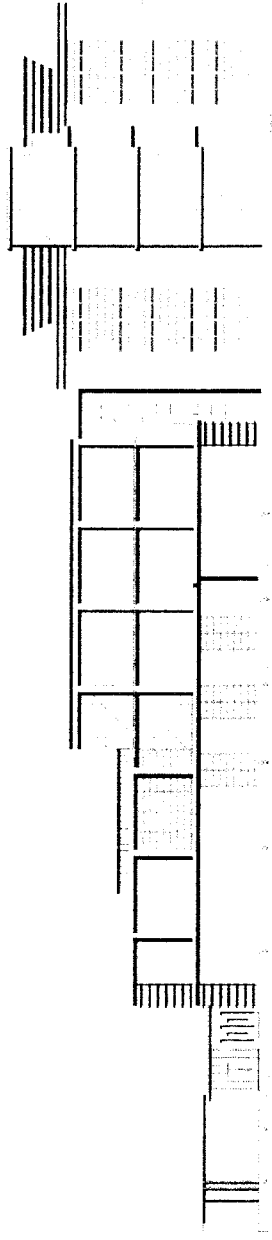
- A >> Pos keamanan dan ruang yang disediakan untuk supir saat menunggu dan beristirahat.
- B >> Sculpture yang diletakkan di depan sehingga mudah dikenali dan dilihat orang sehingga akan mengerti fungsi bangunan. Sculpture berbentuk daun segi tiga dan relung (daun pokok) yang di adopsi motif ukiran jepara dengan ketinggian 4,7m pada entrance
- C >> Bentukkan Jendela diadaptasi relung dan daun.

TAMPAK BANGUNAN

Paviliun Jeparo Sejarah Pemula dan Futuristik Kemajuan Seni Ubu di Yogyakarta

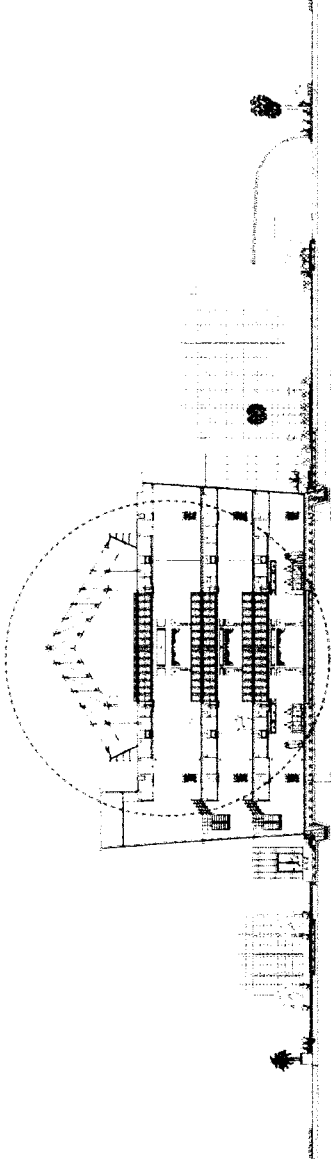


A > > Area untuk memuat barang langsung dari ruang pengepakan dibuat beratap untukantisipasi cuaca.

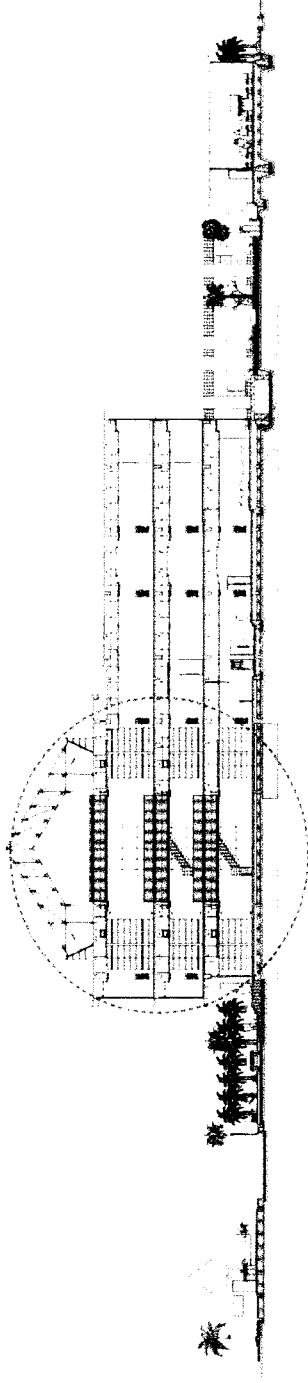


POTONGAN BANGUNAN

Paviliun Jeparo Isuasi Prinsip dan Teknik Rancangan Seni Bina di Yogyakarta



POTONGAN A-A

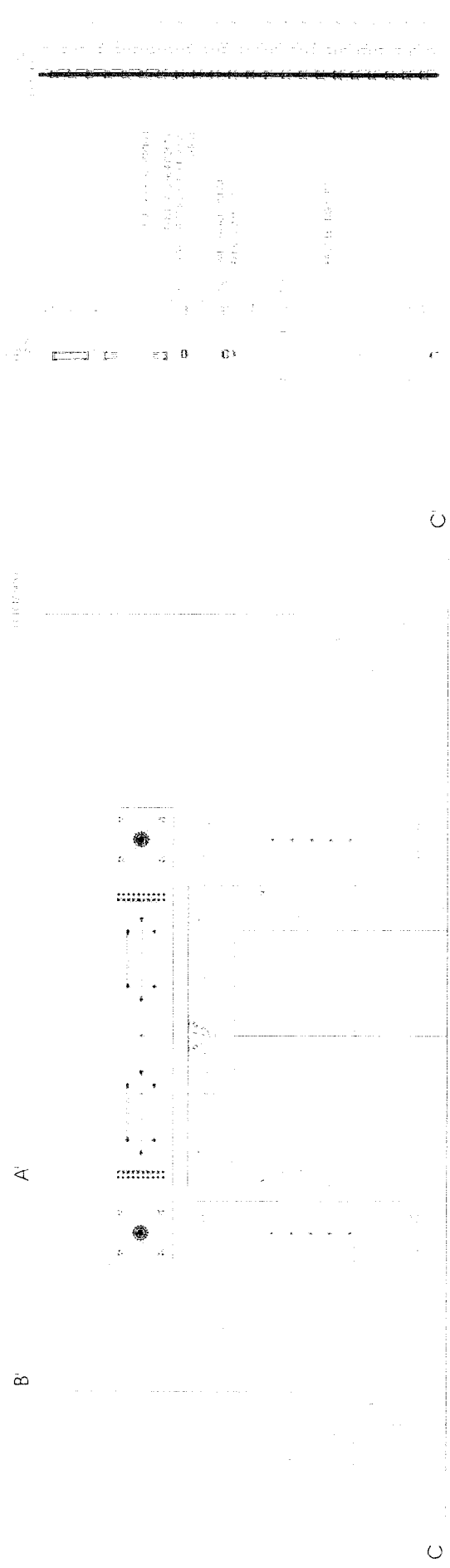


POTONGAN B-B

- >> Potongan A - A' dan potongan B - B' menunjukkan potongan ruang pameran yang menerus dari lantai satu sampai lantai dua dengan void melingkar pada tengah tengah ruang. Dengan void ini ruang - ruang tersebut masih berhubungan meskipun berbeda lantai.
- >> Void ini untuk menunjukkan hirarki ruang seperti pada pendopo.
- >> Open space pada tengah bangunan untuk menghubungkan antar masa dan untuk area sirkulasi.

DETAIL ENTRANCE

Paviliun Jepara - Laporan Perencanaan dan Eksekusi Realisasi Seni Lukis di Yogyakarta



POTONGAN A-A

POTONGAN B-B

TAMPAK

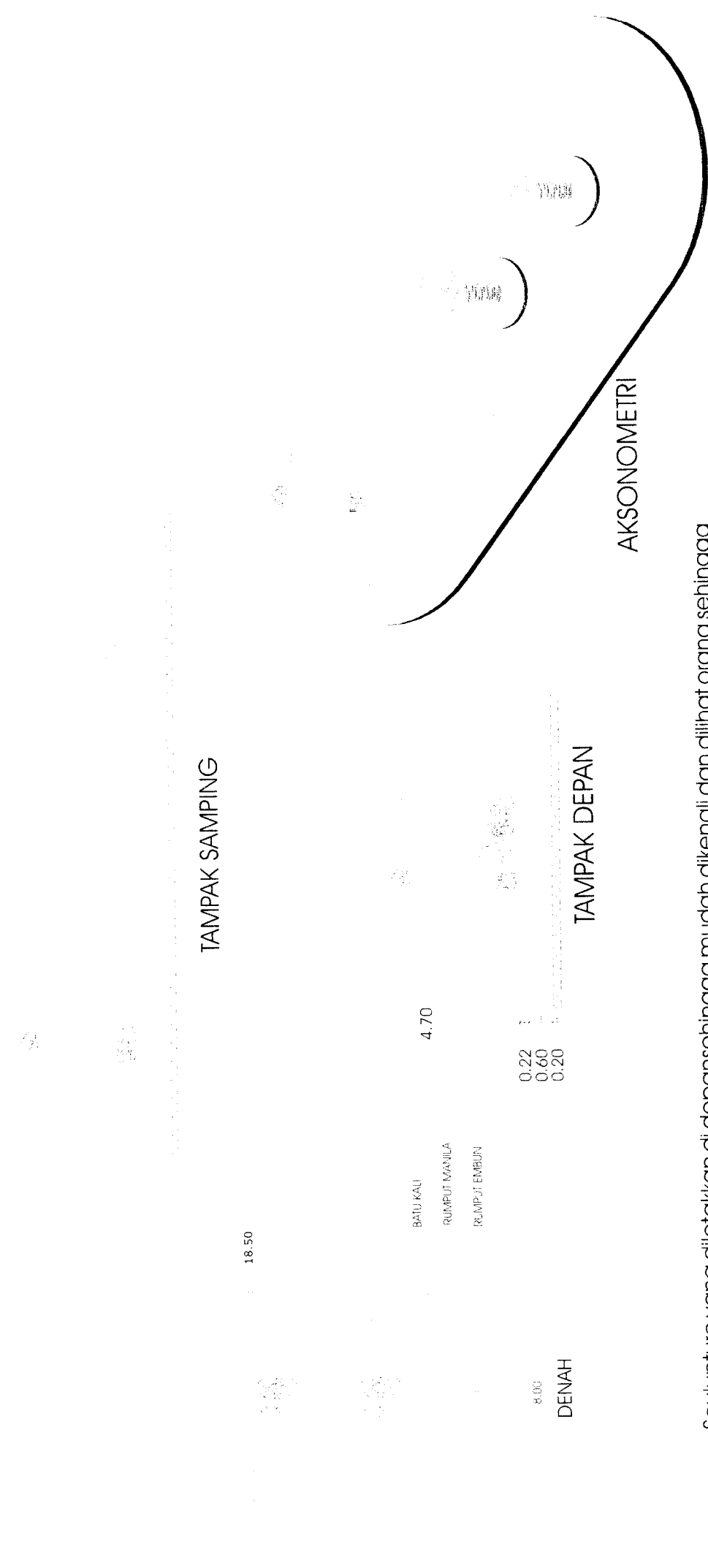
- >> Entrance ke bangunan dibuat menjorok kedalam akan memberi naungan dan kesan menerima sebagai ruang luar yang menjadi bagian dari bangunan. Desain entrance menggunakan pintu ukir jepara (gebyok dengan ukiran kerawang).
- >> Motif ukiran jepara sebagai ornamen pada kolom dari bahan GRC dengan finishing motif kayu



ENTRANCE

DETAIL SCULPTURE

Paviliun Jepara Sarana Promosi dan Edukasi Masyarakat Semarang dan sekitarnya

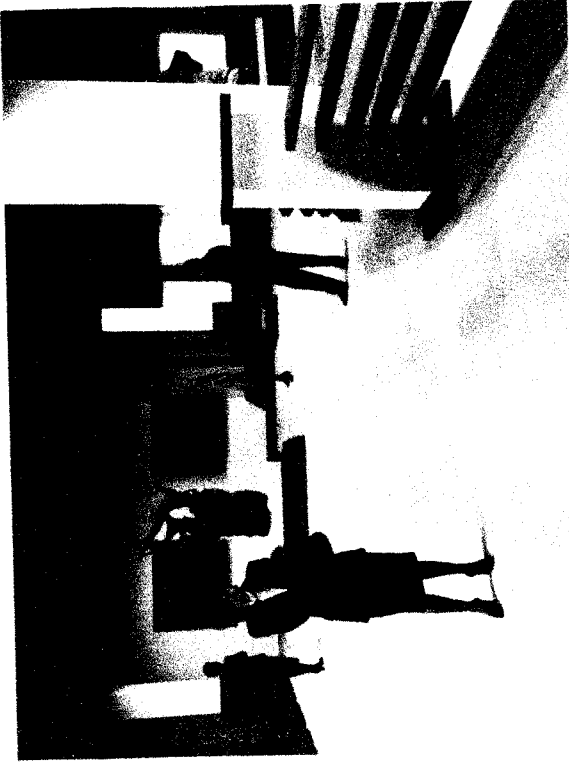


Sculpture yang diletakkan di depan sehingga mudah dikenali dan dilihat orang sehingga orang akan mengerti fungsi bangunan. Sculpture berbentuk daun segi tiga dan relung (daun pokok) yang diadopsi motif ukiran Jepara dengan ketinggian 4.7m pada entrance

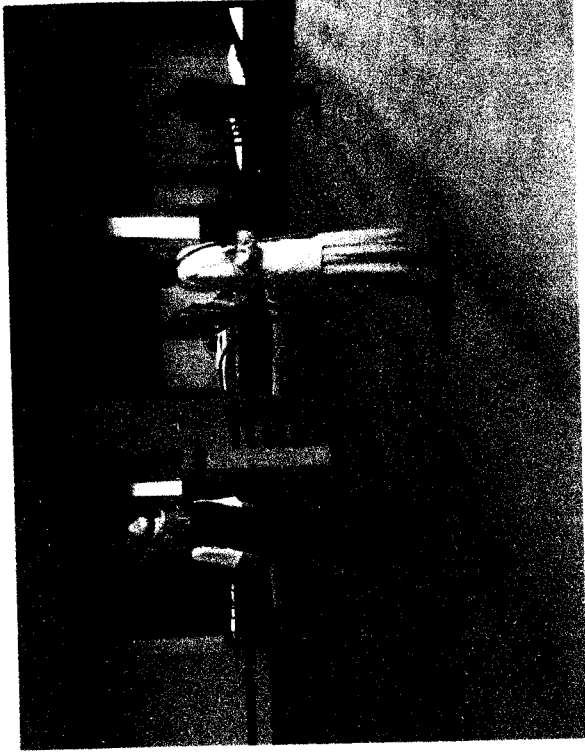
INTERIOR BANGUNAN

Paviliun Jepara

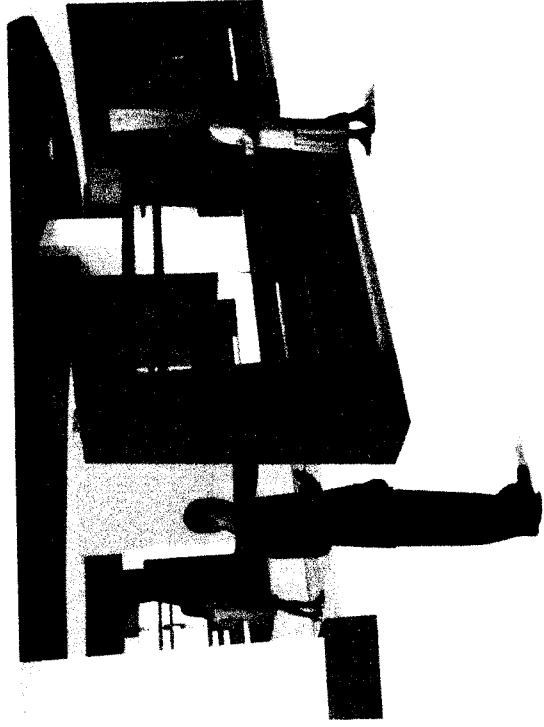
Sarana Pameran dan Edukasi Keahlian Seni, Ular di Yogyakarta



RUANG PAMER BARANG SENI



RUANG PAMER FURNITUR



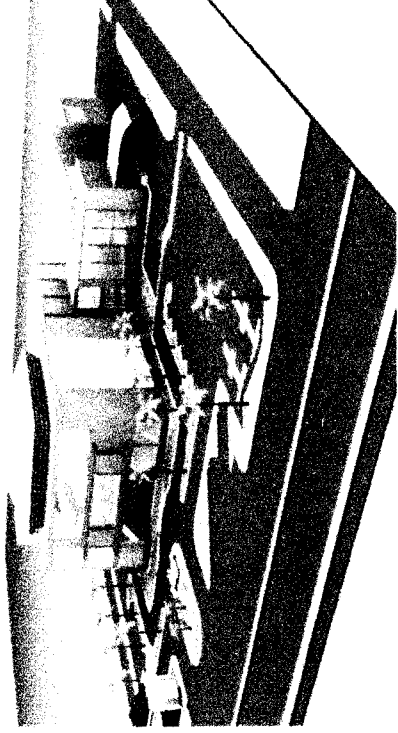
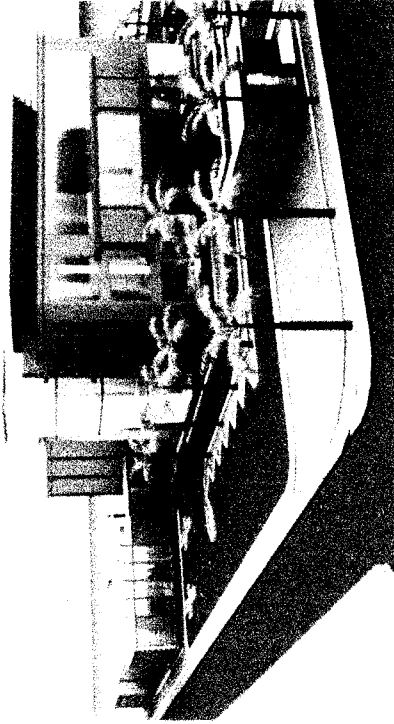
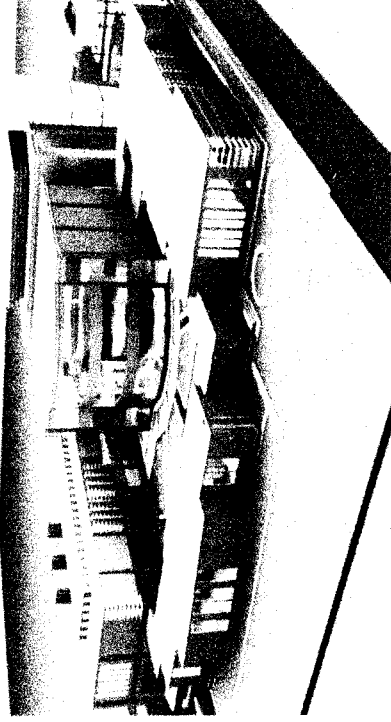
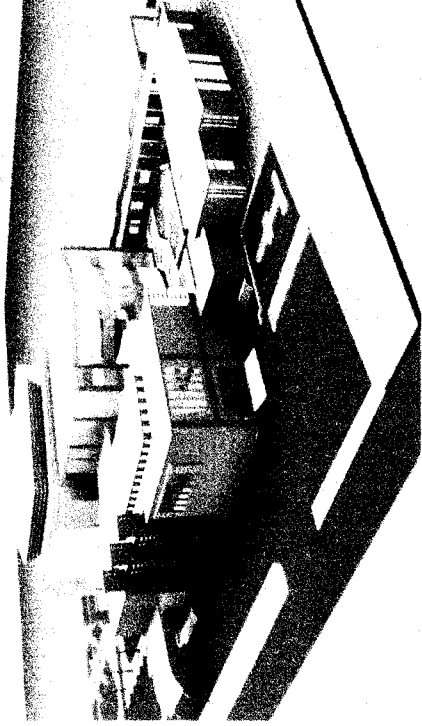
RUANG PAMER KERAJINAN

Aunun Hamimah _ 01 512 163

HASIL RANCANGAN

EKSTERIOR BANGUNAN

Paviliun Jepara Salwa Purnama dan Edana Kusriyanto Sari di Yogyakarta



DAFTAR PUSTAKA

1. Arya Ronald, IR, Ciri – Ciri Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa, UAJY, Yogyakarta, 1997.
2. Arya Ronald, Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Juli 2005
3. BPS Kabupaten Jepara, PDRB (Produk Domestic Regional Bruto) Jepara, 2004.
4. Diskimpraswil Sleman, Rencana Detail Tata Ruang Kota Depok Tahun 2001-20011 (RDTK), Bappeda Sleman.
5. Diskimpraswil Sleman, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Sleman, Bappeda Sleman.
6. Dwi Yunanto, Pusat promosi furniture di Yogyakarta, TA, UII.
7. Ernest neufert, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga. 1996.
8. Ernest neufert, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga. 1996.
9. Francis D.K Ching, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*, Edisi Kedua.
10. Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3
11. Irma Novel S, Pusat Pendidikan Pelatihan dan Pemasaran Industri Kerajinan Ukir di Jepara JawaTengah, TA, UII
12. John M Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Jakarta
13. Josef Prijotomo, Kembara Kawruh Arsitektur Jawa, Wastu Lanas Grafika, Surabaya, 2004
14. Kanwil Deperindag DIY, Info Bisnis Mei 1994 / 1995.
15. Rahmansyah, Gedung Pameran Furnitur di Semarang / UII / 1996.
16. Serial Rumah edisi Lighting.
17. Situs Internet, www.yahoo.com
18. Situs Internet, www.google.com

LAMPIRAN
